

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



STRUKTUR BAHASA MELAYU DIALEK KETAPANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1998

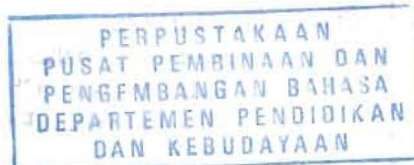
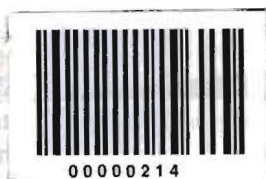
35
R

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



STRUKTUR BAHASA MELAYU DIALEK KETAPANG

Ahadi Sulissusiawan
Chairil Effendi
Sonlie
M. Yunus



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998

ISBN 979-459-829-1

Penyunting Naskah
Drs. S.S.T. Wisnu Sasangka

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi,
Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
499.293 5

STR Struktur # ju.

s Struktur bahasa Melayu dialek Ketapang/Ahadi Sulissusiawan, Chairil Effendi, Sonlie, dan M. Yunus.— Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

ISBN 979-459-829-1

1. Bahasa Melayu Dialek Ketapang-Tata Bahasa
2. Bahasa Melayu Kalimantan-Tata Bahasa

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Kasifikasi 499.293-5 STR S	No. Induk : 0412 Tgl. : 7.7.98 Ttd. :

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pasyarakat bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Struktur Bahasa Melayu Dialek Ketapang* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat tahun 1995/1996. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Ahadi Sulissusiawan, (2) Sdr. Chairil Effendi, (3) Sdr. Sonlie, dan (4) Sdr. M. Yunus.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendahara-

wan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. S.S.T. Wisnu Sasangka yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami merasa bersyukur sebab penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan telah terwujud dalam bentuk laporan. Hal itu dapat terjadi karena kerja sama yang baik antara anggota tim peneliti dan berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya laporan penelitian ini.

Penelitian terhadap *Struktur Bahasa Melayu Ketapang Dialek Ketapang* ini merupakan penelitian tentang aspek kebahasaan bahasa Melayu Ketapang. Dengan demikian, penelitian terhadap bahasa Melayu Ketapang ditinjau dari aspek kebahasaannya secara sekilas dapat terungkap. Hal ini akan sangat membantu penelitian selanjutnya, terutama tentang keberadaan bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang khususnya dan bahasa daerah lain pada umumnya.

Pontianak, Januari 1996

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMBANG	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	3
1.4.1 Tujuan	3
1.4.2 Hasil yang Diharapkan	3
1.5 Kerangka Teori	4
1.6 Metode dan Teknik	5
1.7 Populasi dan Sampel	5
BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA	7
2.1 Wilayah Pemakaian	7
2.2 Jumlah Penutur Asli	7
2.3 Peran dan Kedudukan	8

BAB III FONOLOGI	10
3.1 Fonem	10
3.1.1 Vokal dan Avolonnya	10
3.1.2 Diftong dan Deret Vokal	18
3.1.3 Konsonan dan Alofonnya	18
3.1.4 Gugus dan Deret Konsonan	29
3.2 Distribusi Fonem	33
3.2.1 Distribusi Vokal	33
3.2.2 Distribusi Konsonan	39
3.3 Struktur Suku Kata	66
BAB IV MORFOLOGI	70
4.1 Jenis Morfem	70
4.1.1 Morfem Bebas	70
4.1.2 Morfem Terikat	71
4.2 Proses Morfologis	73
4.2.1 Pengimbuhan	73
4.2.2 Perulangan	90
4.2.3 Pemajemukan	92
4.3 Proses Morfofonemis	94
4.3.1 Morfofonemis Prefiks N-	95
4.3.2 Morfofonemis Prefiks pəN-	96
4.3.3 Morfofonemis Prefiks pər-	97
4.4 Kelas Kata	98
4.4.1 Verba	98
4.4.2 Adjektiva	101
4.4.3 Nomina	102
4.4.4 Pronomina	105
4.4.5 Kata Tugas	
BAB V SINTAKSIS	108
5.1 Bentuk dan Jenis Frasa	108
5.1.1 Bentuk Frasa	108
5.1.1.1 Frasa Endosentrik	108
5.1.1.2 Frasa Eksosentrik	112

5.1.2 Jenis Frasa	112
5.1.2.1 Frasa Verbal	112
5.1.2.2 Frasa Adjektival	114
5.1.2.3 Frasa Nominal	115
5.1.2.4 Frasa Pronominal	117
5.1.2.5 Frasa Kata Tugas	118
5.2 Kalimat	120
5.2.1 Pola Kalimat Dasar	120
5.2.2 Jenis Kalimat	125
5.2.2.1 Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa	125
5.2.2.2 Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis	128
5.2.2.3 Kalimat Berdasarkan Kelengkapan Unsur	130
BAB VI SIMPULAN	132
DAFTAR PUSTAKA	136

Page 10
Page 10
Page 10

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 1 Vokal	11
Bagan 2 Vokal dan Alofonnya	17
Bagan 3 Konsonan	19
Bagan 4 Konsonan dan Alofonnya	30
Bagan 5 Posisi Vokal dalam Suku Kata	34
Bagan 6 Posisi Konsonan dalam Kata	40

DAFTAR LAMBANG

Lambang	Fungsi	Contoh
* E	bunyi <i>e</i>	<i>nenek</i>
ə	bunyi ə	<i>elang</i>
I	bunyi <i>i</i>	<i>banting</i>
ə	bunyi ə	<i>elang</i>
** O	bunyi <i>o</i>	<i>rokok</i>
U	bunyi <i>u</i>	<i>warung</i>
>		
k	bunyi <i>k</i>	<i>paksa</i>
?	bunyi <i>k</i>	<i>bapak</i>
ŋ	bunyi <i>ng</i>	<i>jarang</i>
n	bunyi <i>ny</i>	<i>nyanyi</i>
>		
p	bunyi <i>p</i>	<i>santap</i>
>		
t	bunyi <i>t</i>	<i>sempat</i>
[...]	pengapit bunyi fonetis	
/ ... /	pengapit fonemis	
' ... '	pengapit makna	
---->	menjadi	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa bahasa daerah atau ragam bahasa setempat di Indonesia ini mempunyai peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sebagian besar pemakai bahasa Indonesia masih memakai bahasa daerah atau ragam bahasa setempat sebagai bahasa ibu. Dengan demikian, jelas bahasa daerah mempunyai pengaruh yang tidak sedikit terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Pengetahuan tentang bahasa daerah perlu ditingkatkan dan usaha untuk membina dan mengembangkannya pun juga harus segera dilakukan. Perhatian khusus perlu diberikan terhadap bahasa daerah setempat yang banyak kaitannya dengan kehidupan dan penghidupan bangsa dan bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu di daerah Kalimantan Barat cukup banyak jumlahnya. Bahasa-bahasa itu masih terbagi atas dialek-dialek berdasarkan daerah, seperti bahasa Melayu Ketapang, bahasa Melayu Pontianak, bahasa Melayu Sambas, bahasa Melayu Mempawah, bahasa Melayu Sanggau, bahasa Melayu Sintang, dan bahasa Melayu Putussibau. Setiap dialek bahasa Melayu tersebut terbagi lagi atas beberapa dialek.

Bahasa Melayu Ketapang adalah salah satu bahasa Melayu

yang terdapat di Kabupaten Ketapang. Bahasa ini terbagi atas beberapa dialek, yaitu dialek Ketapang, dialek Teluk Melano, dialek Teluk Batang, dialek Sukadna, dan dialek kendawangan sehingga masyarakat Melayu Ketapang masih dapat berkomunikasi antara yang satu dan yang lain. Pengelompokan bahasa Melayu Ketapang atas bermacam-macam dialek itu menunjukkan adanya ciri-ciri yang berbeda. Perbedaan itu meliputi sistem pengucapan, bentuk kata, kosakata, dan sikat aksis.

Berdasarkan ciri-ciri yang dapat dibedakan itu, bahasa Melayu Ketapang perlu mendapat perhatian untuk diteliti dan dibina. Sepanjang pengetahuan tim peneliti, bahasa Melayu Ketapang memang belum pernah diteliti. Oleh karena itu, tim berusaha mendeskripsikan bahasa tersebut sesuai dengan fungsinya. Sebagaimana fungsi-fungsi bahasa daerah yang lain, bahasa Melayu Ketapang juga berfungsi sebagai alat pemersatu antarpemertuanya.

Penelitian terhadap bahasa Melayu Ketapang dapat menambah inventarisasi bahasa daerah di Indonesia. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelajaran untuk mutan lokal dan dapat pula dipakai sebagai bahan analisis ilmu perbandingan bahasa-bahasa nusantara.

Berdasarkan uraian di atas, tim beranggapan bahwa penelitian terhadap bahasa Melayu Ketapang, khususnya bahasa Melayu dialek Ketapang, perlu dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan zaman dewasa ini menyebabkan bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang sudah bercampur dengan unsur-unsur bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya. Akibatnya, para penutur asli yang termasuk golongan muda tidak menunjukkan keaslian pemakaian bahasanya.

1.2 Masalah

Penelitian ini berusaha memberikan jawaban terhadap pertanyaan bagaimanakah struktur bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang. Aspek khusus yang dikaji adalah bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya membahas struktur bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang. Aspek struktur yang akan diteliti adalah sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Ruang lingkup penelitian ini akan mengamati bunyi bahasa, bentuk kata, dan kalimat bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang. Dengan kata lain, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada (a) bidang fonologi yang menyangkut masalah vokal, konsonan, diftong, dan suku kata; (b) bidang morfologi yang menyangkut masalah kelas kata, proses morfologi, morfonomis, morfem, dan kata; dan (c) bidang sintaksis yang menyangkut masalah frasa, kalimat dasar, dan kalimat luas.

1.4 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

1.4.1 Tujuan

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan struktur bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang yang meliputi sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dengan demikian, bahasa tersebut dapat dikenal oleh orang-orang di luar penutur asli.

1.4.2 Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan naskah yang berisi deskripsi sebagai berikut.

- a. Latar belakang kehidupan sosial budaya, meliputi:
 - 1) wilayah pemakai,
 - 2) jumlah penutur asli,
 - 3) fungsi dan kedudukan,
 - 4) variasi dialek, dan
 - 5) tradisi sastra.
- b. Bidang Fonologi, meliputi:
 - 1) bunyi-bunyi bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang,
 - 2) lambang bunyi bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang,
 - 3) vokal, pembentukan vokal, klasifikasi vokal, vokal rangkap, dan semivokal,

- 4) konsonan, pembentukan konsonan, klasifikasi konsonan, gugus konsonan, dan deret konsonan,
 - 5) suku kata, dan
 - 6) sistem fonem dan distribusi fonem.
- c. Bidang morfologi, meliputi:
- 1) klasifikasi kata,
 - 2) proses morfologis,
 - 3) proses morfofonemis, dan
 - 4) struktur morfem,
- d. Bidang sintaksis, meliputi:
- 1) frasa,
 - 2) kalimat tunggal, dan
 - 3) kalimat luas.

1.5 Kerangka Teori

Suatu penelitian harus mempunyai landasan teori yang digunakan sebagai kerangka acuan. Penelitian struktur bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang menggunakan pendekatan linguistik struktural sebagai landasannya. Menurut pandangan penganut teori linguistik struktural, struktur bahasa dapat digambarkan dengan membicarakan hubungan-hubungan dan pola-pola yang merupakan unsur-unsur bahasa.

Cara yang dilakukan oleh penganut aliran struktural adalah bahwa struktur bahasa dapat digambarkan dengan deskripsi satuan-satuan yang terkecil (fonem), satuan yang lebih besar (morfem), yang terdiri atas satuan-satuan kecil itu, tadi, dan yang lebih besar lagi (frasa, klausa, dan kalimat) yang terdapat dalam bahasa itu.

Untuk menggambarkan fonologi bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang, peneliti berpedoman kepada buku *Tata Bahasa Indonesia* karangan Gorys Keraf (1980), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* karangan Hasan Alwi dkk. (1983), dan buku *Phonemics* karangan Pike (1947). Buku pegangan untuk mendeskripsikan morfologi bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dipergunakan

buku *Analisis Bahasa* karangan Samsuri (1991), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* karangan Hasan Alwi dkk. (1993), dan buku *Morfologi* karangan Nida (1952).

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan kalimat bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang, peneliti tidak terlalu terikat pada satu pendekatan, seperti cara yang digambarkan dalam *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia* karangan Rusyana dan Samsuri (1976). Pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan tradisional, struktural, dan transformasi. Selain itu, buku *Tatabahasa Indonesia* karangan Gorys Keraf (1980), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* karangan Hasan Alwi dkk. (1993), dan *Analisis Bahasa* karangan Samsuri (1991) dipergunakan juga untuk mendeskripsikan kalimat bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang.

1.6 Metode dan Teknik

Metode yang dipergunakan dalam penelitian struktur bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang ini adalah metode deskriptif. Supaya hasil yang diharapkan tercapai, penelitian ini memerlukan bantuan studi pustaka. Penggunaan metode deskriptif ini dimaksudkan agar dapat dilakukan sesuai dengan kenyataan struktur bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. mencatat langsung semua keterangan informan dan sekaligus melakukan perekaman pada saat informan memberikan data.
- b. mengadakan wawancara, terutama untuk memperoleh keterangan tentang latar belakang sosial budaya pemakai bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang.
- c. transkripsi dan terjemahan.

1.7 Populasi dan Sampel

Mengingat jumlah penutur asli bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang cukup banyak, peneliti tidak mungkin mengamati semua populasi. Oleh karena itu, perlu diambil beberapa orang sebagai sampel.

Peneliti menggunakan sepuluh orang informan penutur asli bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang sebagai sampel. Kesepuluh informan itu dipilih dengan menggunakan kriteria sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taryono dkk. (1993:23-24). Kriteria itu adalah sebagai berikut:

- a. Informan merupakan penutur asli bahasa yang diteliti.
- b. Informan berumur 16-60 tahun.
- c. Informan mempunyai intelegensi cukup tinggi (setidak-tidaknya berpendidikan SD).
- d. Informan tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal.
- e. Informan dapat berbahasa Indonesia.
- f. Informan tidak cacat wicara.
- g. Informan tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus.
- h. Informan bersedia menjadi informan.
- i. Informan bersikap terbuka, sabar, ramah, jujur, dan tidak terlalu emosional dan mudah tersinggung.
- j. Informan memiliki daya ingatan yang baik, tidak malu, dan suka berbicara.

BAB II

LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

2.1 Wilayah Pemakaian

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dipakai oleh sebagian masyarakat dalam wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara dan Kecamatan Matan Hilir Selatan. Ibu Kota Kecamatan Matan Hilir Utara adalah Ketapang dan Kecamatan Matan Hilir Selatan adalah Pesaguan. Kecamatan Matan Hilir Utara terdiri atas lima belas desa dan Kecamatan Matan Hilir Selatan terdiri atas tujuh belas desa.

Di dalam wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara dan Kecamatan Matan Hilir Selatan, di samping terdapat bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang, terdapat pula pemakai bahasa Dayak, bahasa Madura, dan bahasa Melayu lain seperti bahasa Melayu Pontianak dan Sambas. Bahasa Dayak dipakai oleh masyarakat Dayak yang letak desanya berbatasan dengan kedua kecamatan tersebut. Bahasa Madura dipakai oleh masyarakat Madura yang tinggal di kedua kecamatan tersebut. Bahasa Melayu lain dipakai oleh pendatang yang baru menetap di kedua kecamatan tersebut.

2.2 Jumlah Penutur Asli

Secara geografis bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat di dalam wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara dan Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapan, Propinsi

Kalimantan Barat. Jumlah penduduk kedua Kecamatan itu menurut herregistrasi penduduk Propinsi Kalimantan Barat tahun 1993 adalah 73.115 orang. Namun, tidak semua penduduk tersebut merupakan penutur asli bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang karena di kedua kecamatan tersebut terdapat pula penutur asli bahasa daerah lain.

Menurut keterangan para informan, penutur asli bahasa Melayu Ketapang yang bertempat tinggal di luar kedua kecamatan itu (terutama di Kotamadya Pontianak) diperkirakan berjumlah 1.300 orang. Jumlah tersebut terdiri atas pegawai negeri maupun swasta, mahasiswa, dan pelajar. Dengan demikian, jumlah penutur asli bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang diperkirakan berjumlah 50.000 orang.

2.3 Peran dan Kedudukan

Berdasarkan data yang terkumpul dapat dikatakan bahwa bahas Melayu Ketapang dialek Ketapang pada umumnya berfungsi sebagai bahasa pergaulan saja. Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dipakai dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.

Bahasa pengantar di sekolah adalah bahasa Indonesia, kecuali di kelas permulaan sekolah dasar. Itu pun terbatas pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada saat istirahat bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang tetap dipergunakan. Demikian juga di tempat kerja, bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang tetap dipergunakan. Di pasar, sudah tentu bahasa Melayu Ketapang yang dipergunakan. masyarakat penutur bahasa lain pun mau tidak mau akan menyesuaikan juga dengan kondisi tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bahasa Melayu Ketapang pada umumnya berfungsi sebagai bahasa pergaulan yang digunakan dalam setiap situasi. Selanjutnya, bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang mempunyai kedudukan yang tinggi di tengah-tengah masyarakat penuturnya. Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang

BAB III

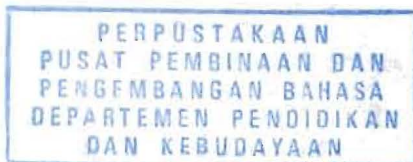
FONOLOGI

3.1 Fonem

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang ditemukan enam buah fonem vokal dan delapan belas buah fonem konsonan. Fonem vokal tersebut adalah /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/. Konsonan yang terdapat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /s/, /ŋ/, /m/, /n/, /l/, /r/, /l/, /w/, dan /y/.

3.2 Vokal dan Alofon

Vokal dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang memiliki dua vokal tinggi (/i/ dan /u/), tiga vokal sedang (/e/, /ə/, dan /o/), dan satu vokal rendah (/a/). Dalam hal ini, dua vokal merupakan vokal depan (/i/ dan /e/), dua vokal merupakan vokal tengah (/ə/ dan /a/), dan dua vokal merupakan vokal belakang (/u/ dan /o/). Bagan berikut menunjukkan keberadaan vokal dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang.



BAGAN 1
V O K A L

Bagian Lidah Posisi Lidah	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e	ə	o
Rendah		a	

Fonem /i/ adalah vokal tinggi-depan. Fonem /i/ mempunyai dua alofon, yaitu [i] dan [I]. Fonem /i/ diucapkan sebagai [i] jika terdapat pada suku kata terbuka dan juga mendapat tekanan yang lebih keras daripada suku kata lain.

Berikut ini beberapa contohnya.

<i>si-kuk</i>	[sikuʔ]	'siku'
<i>i-kan</i>	[ikan]	'ikan'
<i>si-rip</i>	[siripʔ]	'sirip'
<i>ka-ki</i>	[kaki]	'kaki'
<i>i-dung</i>	[idUŋ]	'hidung'
<i>pi-pi</i>	[pipi]	'pipi'
<i>tə-li-nga</i>	[təlɪŋa]	'telinga'
<i>kə-ti-ak</i>	[kətɪʔaʔ]	'ketiak'
<i>ping-gang</i>	[pɪŋŋaŋ]	'pinggang'
<i>ting-kap</i>	[tɪŋkapʔ]	'jendela'
<i>din-ding</i>	[dɪndɪŋ]	'dinding'
<i>ping-gan</i>	[pɪŋŋan]	'piring'
<i>in-sang</i>	[insan]	'insang'
<i>bin-tang</i>	[bɪntaŋ]	'bintang'

Dari contoh-contoh di atas tampak bahwa pelafalan fonem [I] terdapat pada suku tertutup, dan pada suku akhir. Fonem /i/ pada kata *alis* 'alis' misalnya, dilafalkan sebagai [I] pada suku *lis*. Pelafalan fonem /i/ sebagai [I] dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang mendekati pelafalan [e].

Perhatikan contoh berikut.

[bantɪŋ] 'banting' bandingkan dengan [bantenŋ] 'banteng'

Fonem /e/ adalah fokal sedang-depan. Fonem /e/ mempunyai dua alofon, yaitu [e] dan [E]. Fonem /e/ dilafalkan [e] jika terdapat pada suku terbuka, dan suku itu tidak diikuti oleh suku yang mengandung alofon [E]. Jika suku yang mengikutinya mengandung alofon [E], fonem /e/ pada suku buka itu juga menjadi [E]. Fonem /e/ pada suku buka itu juga menjadi [E]. Fonem /e/ dilafalkan [E] jika terdapat pada suku akhir tertutup. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>e-kok</i>	[ekoʔ]	'ekor'
<i>se-rok</i>	[seroʔ]	'sendok penggoreng'
<i>jən-de-lə</i>	[jəandelə]	'jendela'
<i>so-re</i>	[sore]	'sore'
<i>le-bar</i>	[lebar]	'lebar'
<i>me-rah</i>	[merah]	'merah'
<i>ra-me</i>	[rame]	'ramai'
<i>ca-bek</i>	[ca-beʔ]	'cabai'

Bandingkan

<i>pen-dek</i>	[pEndEʔ]	'pendek'
<i>ce-tek</i>	[cEtEkʔ]	'dangka'
<i>bə-le-dek</i>	[bəlEdEkʔ]	'guntur'
<i>be-bek</i>	[bEbEʔ]	'bebek'

Fonem /ə/ adalah vokal sedang-tengah. Fonem /ə/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu /ə/. Alofon itu terdapat pada suku kata terbuka dan tertutup. Berikut ini adalah beberapa contoh.

Suku terbuka:

<i>ma-tə</i>	[matə]	'mata'
<i>tə-li-ŋə</i>	[təlɪŋə]	'telinga'
<i>da-də</i>	[dadə]	'dada'
<i>pə-rut</i>	[pərut]	'perut'
<i>kə-pa-lak</i>	[kəpalaʔ]	'kepala'
<i>mu-kə</i>	[mukə]	'muka'
<i>pə-luh</i>	[pəlUɦ]	'peluh'
<i>bə-lut</i>	[bəlUtʔ]	'belut'
<i>mə'r-tu-ə</i>	[mərtuʷə]	'mertua'
<i>ə-nau</i>	[ənaw]	'enau'
<i>lə-la-ki</i>	[ləlaki]	'laki-laki'
<i>bə-ti-nak</i>	[bətinaʔ]	'perempuan'
<i>tə-luk</i>	[təlUʔ]	'telur'
<i>sə-ŋat</i>	[səŋatʔ]	'sengat'
<i>kə-rak</i>	[kəraʔ]	'monyet'
<i>lə-la-bi</i>	[ləlabi]	'labi-labi'
<i>lə-sung</i>	[ləsUŋ]	'lesung'
<i>sə-juk</i>	[səjUkʔ]	'dingin'
<i>lə-juk</i>	[ləjuʔ]	'bosan'
<i>sə-ma-lam</i>	[səamalam]	'kemarin'

Suku tertutup:

<i>təm-pa-yan</i>	[təampayan]	'tempayan'
-------------------	-------------	------------

<i>pər-ma-da-ni</i>	[pərmadani]	'perdamani'
<i>jən-de-lə</i>	[jəndelə]	'jendela'
<i>pən-ju-luk</i>	[pənjulU?]	'galah'
<i>mər-tu-ə</i>	[mərtu ^w ə]	'mertua'
<i>əm-pə-duk</i>	[əmpədu?]	'empedu'
<i>bən-tis</i>	[bəntIs]	'betis'
<i>təng-kuk</i>	[təŋŋU?]	'tengkuk'
<i>jəm-pol</i>	[jəmpol]	'jempol/ibu jari'
<i>ləm-but</i>	[ləmbUt ^ʔ]	'lembut'

Fonem /a/ adalah vokal rendah-tengah. Fonem /a/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [a]. Alofon [a] terdapat pada suku kata terbuka dan tertutup. Berikut ini adalah beberapa contoh.

Suku terbuka:

<i>a-lis</i>	[aIs]	'alis'
<i>ma-tə</i>	[matə]	'mata'
<i>da-də</i>	[dadə]	'dada'
<i>ja-guk</i>	[jagu?]	'dagu'
<i>lə-la-bi</i>	[lə-labi]	'labi-labi'
<i>da-un</i>	[da ^w Un]	'daun'
<i>ca-bek</i>	[cabe?]	'cabai'
<i>a-tap</i>	[atap ^ʔ]	'atap'
<i>ja-rum</i>	[jarUm]	'jarum'
<i>ra-wak</i>	[rawa?]	'rawa'
<i>a-ngin</i>	[aŋIn]	'angin'
<i>pa-sir</i>	[pasIr]	'pasir'
<i>pa-it</i>	[pa ^ʔ It]	'pahit'

<i>ja-uh</i>	[ja ^w Uh]	'jauh'
<i>ma-nis</i>	[ManIs]	'manis'
<i>ra-me</i>	[rame]	'ramai'
<i>pā-nga-yuh</i>	[pəŋayUh]	'dayung sampan'
<i>a-pi</i>	[api]	'api'
<i>sa-rung</i>	[sarUŋ]	'sarung'
<i>sa-yuk</i>	[sayUʔ]	'sayur'

Suku tertutup:

<i>ram-but</i>	[rambUt]	'rambut'
<i>li-dah</i>	[lidah]	'lidah'
<i>ta-pak</i>	[tapak ^{>}]	'telapak'
<i>jan-tung</i>	[jantUŋ]	'jantung'
<i>pan-tuk</i>	[pantUk ^{>}]	'paruh'
<i>bu-a-yak</i>	[bu ^w ayaʔ]	'buaya'
<i>kā-rak</i>	[kəraʔ]	'monyet'
<i>kā-la-pak</i>	[kəlapaʔ]	'kelapa'
<i>gam-bir</i>	[gambIr]	'gambir'
<i>pa-di</i>	[padi]	'padi'
<i>tang-gak</i>	[taŋgaʔ]	'tangga'
<i>ping-gan</i>	[piŋgan]	'piring'
<i>u-jan</i>	[ujan]	'hujan'

Fonem /u/ adalah vokal tinggi-belakang. Fonem /u/ mempunyai dua alofon, yaitu [u] dan [U]. Fonem /u/ dilafalkan [u] jika terdapat pada suku buka atau suku tutup yang bukan merupakan suku akhir. Berikut ini adalah beberapa contoh.

Suku terbuka:

<i>mu-lut</i>	[mulUt ^{>}]	'mulut'
<i>mu-kā</i>	[mukə]	'muka'

<i>lu-tut</i>	[lutUtʔ]	'lulut'
<i>ku-lit</i>	[kulItʔ]	'kulit'
<i>tu-mit</i>	[tumItʔ]	'tumit'
<i>tu-lang</i>	[tulanŋ]	'tulang'
<i>ru-suk</i>	[rusUʔ]	'rusuk'
<i>u-sus</i>	[usUs]	'usus'
<i>tu-ə</i>	[tu ^w ə]	'tua'
<i>mə-nan-tu</i>	[mənantu]	'menantu'
<i>u-dang</i>	[udaŋ]	'udang'
<i>pu-cuk</i>	[pucUʔ]	'pucuk'
<i>bu-luh</i>	[bulUh]	'bambu'
<i>ku-ñit</i>	[kuñItʔ]	'kunyit'
<i>su-duk</i>	[suduʔ]	'sendok'

Suku tertutup:

<i>su-duk</i>	[suduʔ]	'sendok'
<i>tum-bak</i>	[tumbakʔ]	'tombak'
<i>gun-tur</i>	[guntUr]	'guntur'
<i>lum-pur</i>	[lumpUr]	'lumpur'

Fonem /u/ dilafalkan [U] jika terdapat pada suku tertutup.

Berikut ini adalah beberapa contoh

<i>mu-lut</i>	[mulUtʔ]	'mulut'
<i>lu-tut</i>	[lutUtʔ]	'lutut'
<i>ru-suk</i>	[rusUkʔ]	'rusuk'
<i>u-sus</i>	[usUs]	'usus'
<i>pu-cuk</i>	[pucUʔ]	'pucuk'
<i>bu-luh</i>	[bulUh]	'bambu'

gun-tur [guntUr] 'guntur'

lum-pur [lumpUr] 'lumpur'

Fonem /o/ adalah vokal sedang-belakang. Fonem /o/ mempunyai dua alofon, yaitu [O] jika terdapat pada suku tertutup atau suku buka yang diikuti oleh suku yang mengandung alofon [O]. Berikut ini adalah beberapa contoh.

e-kok [ekO?] 'ekor'

ko-dok [kOdO?] 'kodok'

mon-cong {mOncOn} 'moncong'

co-cok [cOcO?] 'cocok'

ro-kok [rOkO?] 'rokok'

Secara singkat berikut ini akan digambarkan fonem vokal dan alofon bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang.

BAGAN 2

VOKAL DAN ALOFON

Fonem	Alofon	Contoh
/i/	[i]	[siku] 'siku', [idUŋ] 'hidung'
	[I]	[tumItʔ] 'tumit', [a;Is] 'alis'
/e/	[e]	[rame] 'ramai', [ekO?] 'ekor'
	[E]	[cEtEkʔ] 'dangkal', [pEndE?] 'pendek'
/ə/	[ə]	[matə] 'mata', [mukə] 'muka'
/a/	[a]	[jarUm] 'jarum', [oraŋ] 'orang'
/u/	[u]	[kulItʔ] 'kulit', [tuʷə] 'tua'
	[U]	[lumpUr] 'lumpur', [mulUt] 'mulut'
/o/	[o]	[oraŋ] 'orang', [kopi] 'kopi'
	[O]	[cOcO?] 'cocok', [rOkO?] 'rokok'

3.1.2 Diftong dan Deret Vokal

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang mempunyai tiga macam diftong, yaitu /ay/, /aw/, dan /oy/; yang masing-masing dilafalkan [ay/, [aw], dan [oy]. Diftong merupakan dua buah vokal yang melambangkan satu bunyi vokal yang tidak dapat dipisahkan. Berikut ini adalah beberapa contoh diftong bahasa Melayu dialek Ketapang.

[lay]	[pantay]	'pantai'
	[sunay]	'sungai'
[aw]	[pulaw]	'pulau'
	[ɛnaw]	'enau'
	[ijaw]	'hijau'
[oy]	[səpoy]	'sepoi'

Diftong harus dibedakan dari deret vokal. Deret vokal merupakan dua vokal yang masing-masing mempunyai satu hembusan napas sehingga masing-masing vokal itu termasuk dalam suku yang berbeda. Deretan dua vokal yang terdapat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah sebagai berikut:

/au/	pada [ba ^w u]	'bahu'
/ia/	pada [kəti ^a ʔ]	'ketiak'
/ua/	pada [bu ^w ayaʔ]	'buaya'
/ai/	pada [ja ^ʔ It ^ʔ]	'jahit'
/iə/	pada [di ^ʔ ə]	'dia'
/əə/	pada [kəənam]	'keenam'

3.2.3 Konsonan dan Alofonnya

Konsonan bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat dilihat pada bagan berikut ini.

BAGAN 3 KONSONAN

Daerah Artikulasi Cara Artikulasi	Bilabial	Alveolar	Palatal	Veral	Glotal
	Hambat takbersuara bersuara	p b	t d	c j	k g
Frikatif takbersuara		s			h
Nasal bersuara	m	\bar{n}	η	v	
Getar bersuara		r			
Lateral bersuara		l			
Semivokal bersuara	w		y		

Fonem /p/ adalah konsonan hambat bilabial takbersuara. Fonem /p/ mempunyai dua alofon, yaitu [p] dan [p^h]. Alofon [p] merupakan alofon yang lepas. Artinya kedua bibir yang terkatup dibuka untuk menghasilkan bunyi. Alofon [p] terdapat pada posisi awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh fonem /p/ dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang.

pi-pi [pipi] 'pipi'

pə-rut [pərUt^h] 'perut'

<i>ping-gang</i>	[pingaŋ]	'pinggang'
<i>pung-gung</i>	[puŋgUŋ]	'punggung'
<i>pə-luh</i>	[pəlUh]	'peluh'

Alofon [p^ʔ] merupakan alofon taklepas. Artinya, kedua bibir tertutup untuk beberapa saat sebelum pembentukan bunyi berikutnya. Alofon itu terdapat pada posisi akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh, alofon [p^ʔ].

<i>si-rip</i>	[sirIp ^ʔ]	'sirip'
<i>sa-yap</i>	[sayap ^ʔ]	'sayap'
<i>a-tap</i>	[atap ^ʔ]	'atap'
<i>ting-kap</i>	[tiŋkap ^ʔ]	'jendela'

Fonem /b/ adalah konsonan hambat bilabial bersuara. Fonem /b/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [b]. Alofon [b] terdapat pada awal suku kata. Berikut disajikan beberapa contoh.

<i>bi-bir</i>	[bibIr]	'bibir'
<i>bən-tis</i>	[bəntIs]	'betis'
<i>bun-tut</i>	[buntUt ^ʔ]	'buntut'
<i>bu-rung</i>	[burUŋ]	'burung'
<i>bu-luh</i>	[bulUh]	'bambu'
<i>ram-but</i>	[rambUt ^ʔ]	'rambut'
<i>lə-la-bi</i>	[ləlabi]	'labi-labi'
<i>gam-bir</i>	[gambIr]	'gambir'
<i>ləm-but</i>	[ləmbUt ^ʔ]	'lembut'
<i>tə-bing</i>	[təbIŋ]	'tebing'

Fonem /t/ adalah konsonan hambat alveolar takbersuara. Fonem /t/ mempunyai dua alofon, yaitu [t] dan [t^ʔ]. Alofon [t] adalah alofon yang lepas. Alofon [t] terdapat pada awal suku kata. Berikut

ini disajikan beberapa contoh.

<i>tə-li-ŋə</i>	[təlɪŋə]	'telinga'
<i>təŋg-kuk</i>	[təŋkUʔ]	'tengkuk'
<i>tə-lun-juk</i>	[təlunjUʔ]	'telunjuk'
<i>ta-pak</i>	[tapakʔ]	'telapak'
<i>tang-gak</i>	[taŋgaʔ]	'tangga'
<i>ma-tə</i>	[matə]	'mata'
<i>bən-tis</i>	[bəntɪs]	'betis'
<i>gun-tur</i>	[gunUr]	'guntur'
<i>pə-tir</i>	[pətɪr]	'petir'
<i>pan-tuk</i>	[pantUkʔ]	'paruh'

Alofon [tʔ] adalah alofon taklepas. Alofon [tʔ] terdapat ada akhir suku kata. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>ram-but</i>	[rambUtʔ]	'rambut'
<i>mu-lut</i>	[mulUtʔ]	'mulut'
<i>ku-lit</i>	[kullɪtʔ]	'kulit'
<i>tu-mit</i>	[tumɪtʔ]	'tumit'
<i>pə-rut</i>	[pərUtʔ]	'perut'

Fonem /d/ adalah konsonan hambat alveolar bersuara. Fonem /d/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [d]. Alofon [d] terdapat pada awal suku kata. berikut ini adalah beberapa contoh.

<i>da-un</i>	[da*Un]	'daun'
<i>di-ə</i>	[diʔə]	'dia'
<i>do-lok</i>	[dOlOʔ]	'dulu'
<i>jən-de-lə</i>	[jəndelə]	'jendela'
<i>su-duk</i>	[suduʔ]	'sendok'

<i>du-ak</i>	[du ^w aʔ]	'dua'
<i>din-ding</i>	[dindɪŋ]	'dinding'
<i>i-dung</i>	[idUŋ]	'hidung'
<i>əm-pə-duk</i>	[əmpəduʔ]	'empedu'
<i>tu-dung</i>	[tudUŋ]	'tudung'
<i>nan-dur</i>	[nandUr]	'masa ke ladang'
<i>da-də</i>	[dadə]	'dada'
<i>si-dak</i>	[sidaʔ]	'mereka'

Fonem /c/ adalah konsonan hambat palatal takbersuara. Fonem /c/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [c]. Alofon [c] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>cu-cuk</i>	[cucuʔ]	'cucu'
<i>ca-cing</i>	[cacɪŋ]	'cacing'
<i>ca-bang</i>	[cabaŋ]	'cabang'
<i>ca-bek</i>	[cabeʔ]	'cabai'
<i>ce-tek</i>	[cEtEkʔ]	'dangkal'
<i>pu-cuk</i>	[pucUʔ]	'pucuk'
<i>kən-cur</i>	[kəncUr]	'kencur'
<i>li-cak</i>	[licaʔ]	'becek'
<i>kun-ci</i>	[kunci]	'kunci'
<i>mon-cong</i>	[mOncOŋ]	'moncong'

Fonem /j/ adalah konsonan hambat palatal bersuara. Fonem /j/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu /j/. Alofon [j] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>ja-guk</i>	[jaguʔ]	'dagu'
<i>jan-tung</i>	[jantun]	'jantung'
<i>je-ring</i>	[jerɪŋ]	'jengkol'

<i>jən-de-lə</i>	[jəndelə]	'jendela'
<i>ja-rum</i>	[jarUm]	'jarum'
<i>tu-juh</i>	[tujUh]	'tujuh'
<i>an-jing</i>	[anjɪŋ]	'anjing'
<i>pən-ju-luk</i>	[pənjulUʔ]	'galah'
<i>u-jan</i>	[ujan]	'hujan'
<i>sə-juk</i>	[səjUʔ]	'sejuk/dingin'
<i>lə-juk</i>	[ləjuʔ]	'bosan'
<i>sə-ju-ta</i>	[səjuta]	'sejuta'
<i>tə-lun-juk</i>	[təlunjUʔ]	'telunjuk'
<i>ran-jang</i>	[ranjaŋ]	'ranjang'
<i>pan-jang</i>	[panjaŋ]	'panjang'

Fonem /k/ adalah konsonan hambat velar tak bersuara. Fonem /k/ mempunyai tiga alofon, yaitu alofon lepas [k], alofon taklepas [k^ʔ], dan alofon hambat glotal tak bersuara [ʔ]. Alofon [k] terdapat pada awal suku kata, sedangkan alofon [k^ʔ] dan [ʔ] terdapat pada akhir suku kata. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

[k]	<i>kə-ning</i>	[kənɪŋ]	'kening'
	<i>kə-pa-lak</i>	[kəpalaʔ]	'kepala'
	<i>kə-ring</i>	[kərɪŋ]	'kering'
	<i>ku-lit</i>	[kulɪt ^ʔ]	'kulit'
	<i>kə-lu-lut</i>	[kəlulUt ^ʔ]	'kelulut'
	<i>kən-cur</i>	[kəncUr]	'kencur'
	<i>ku-nit</i>	[kunɪt ^ʔ]	'kunyit'
	<i>ka-but</i>	[kabUt ^ʔ]	'kabut'
	<i>po-kok</i>	[pOkOʔ]	'pohon'
	<i>lə-la-ki</i>	[ləlaki]	'laki-laki'

[k ^{>}]	<i>ce-tek</i>	[cEtEk ^{>}]	'dangkal'
	<i>bə-lek</i>	[bəlEk ^{>}]	'kaleng'
	<i>pak-sə</i>	[pak ^{>} sə]	'paksa'
	<i>sik-sə</i>	[sik ^{>} sə]	'siksa'
	<i>gə-muk</i>	[gəmUk ^{>}]	'gemuk'
[ʔ]	<i>tə-lun-juk</i>	[təlunjUʔ]	'telunjuk'
	<i>si-kuk</i>	[sikuʔ]	'siku'
	<i>ru-suk</i>	[rusUʔ]	'rusuk'
	<i>bə-ti-nak</i>	[bətinaʔ]	'perempuan'
	<i>ra-wak</i>	[rawaʔ]	'rawa'
	<i>tang-gak</i>	[tangaʔ]	'tangga'
	<i>bi-gik</i>	[bigIʔ]	'biji'

Fonem /g/ adalah konsonan hambat velar bersuara. Fonem /g/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [g]. Alofon [g] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh.

<i>mu-sim</i>	[musIm]	'musim'
<i>pa-sir</i>	[pasIr]	'pasir'
<i>a-lis</i>	[alIs]	'alis'
<i>bə'an-tis</i>	[bəntIs]	'betis'
<i>pə-li-pis</i>	[pəlIpIs]	'pelipis'
<i>ma-nis</i>	[manIs]	'manis'
<i>ti-pis</i>	[tipIs]	'tipis'
<i>ku-rus</i>	[kurUs]	'kurus'

Fonem /h/ adalah konsonan frikatif glotal takbersuara. Fonem /h/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [h]. Alofon [h] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>ha-ti</i>	[hati]	'hati'
<i>ha-ri</i>	[hari]	'hari'
<i>gə-ra-ham</i>	[gəraham]	'geraham'
<i>pa-ha</i>	[paha]	'paha'
<i>pə-luh</i>	[pəluh]	'peluh'
<i>tu-juh</i>	[tujuh]	'tujuh'
<i>bə-nih</i>	[bənih]	'benih'
<i>si-rih</i>	[sirih]	'sirih'
<i>su-buh</i>	[subuh]	'subuh'
<i>pu-tih</i>	[putih]	'putih'
<i>bu-luh</i>	[buluh]	'bambu'
<i>sə-pu-luh</i>	[səpuluh]	'sepuluh'

Fonem /m/ adalah konsonan nasal bilabial bersuara. Fonem /m/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [m]. Alofon [m] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh.

<i>ma-tə</i>	[matə]	'mata'
<i>mu-lut</i>	[mulut ^h]	'mulut'
<i>mukə</i>	[mukə]	'muka'
<i>ma-nis</i>	[manis]	'manis'
<i>ma-sin</i>	[masin]	'asin'
<i>ram-but</i>	[rambut ^h]	'rambut'
<i>sum-pit</i>	[sumpit ^h]	'sumpit'
<i>lm-pur</i>	[lumpur]	'lumpur'
<i>mu-sim</i>	[musim]	'musim'
<i>ja-rum</i>	[jarum]	'jarum'

Fonem /n/ adalah konsonan nasal alveoler bersuara. Fonem /n/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [n]. Alofon [n] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>na-mə</i>	[namə]	'nama'
<i>ne-nek</i>	[nEnEʔ]	'nenek'
<i>na-ning</i>	[nanɪŋ]	'penting'
<i>nə-nas</i>	[nənas]	'nanas'
<i>nan-dur</i>	[nandUr]	'masa ke ladang'
<i>kə-ning</i>	[kənɪŋ]	'kening'
<i>ma-nis</i>	[manɪs]	'manis'
<i>bə-nih</i>	[bənɪh]	'benih'
<i>i-nim</i>	[inim]	'sekarang'
<i>se-nek</i>	[sEnEʔ]	'sini'
<i>da-un</i>	[daʊn]	'daun'
<i>li-lin</i>	[lɪlɪn]	'lilin'
<i>rə-ban</i>	[rəban]	'kandang ayam'
<i>u-jan</i>	[ujan]	'hujan'
<i>a-ngin</i>	[aŋɪn]	'angin'
<i>ma-sin</i>	[masɪn]	'asin'
<i>si-an</i>	[siʔan]	'situ'
<i>sə-nun</i>	[sənun]	'sana'
<i>i-kan</i>	[ikan]	'ikan'

Fonem /n/ adalah konsonan nasal palatal bersuara. Fonem /n/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [n]. Alofon [n] hanya terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh fonem tersebut.

<i>ku-nit</i>	[kūnɪtʰ]	'kunyit'
<i>su-ni</i>	[sūni]	'sunyi'

Fonem /ŋ/ adalah konsonan nasal velar bersuara. Fonem /ŋ/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [ŋ]. Alofon [ŋ] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh fonem tersebut.

<i>tə-ŋah</i>	[təŋah]	'tengah'
<i>ri-ŋan</i>	[riŋan]	'ringan'
<i>ja-ŋak</i>	[jaŋaʔ]	'cantik'
<i>pə-ŋa-yuh</i>	[pəŋayUɦ]	'dayung sampan'
<i>tə-li-ŋə</i>	[təlɪŋə]	'telinga'
<i>mang-gə</i>	[maŋgə]	'mangga'
<i>ting-kap</i>	[tiŋkapʰ]	'jendela'
<i>ping-gan</i>	[piŋgan]	'piring'
<i>pung-gung</i>	[puŋgun]	'punggung'
<i>tang-gak</i>	[taŋgaʔ]	'tangga'
<i>sə-ring</i>	[səriŋ]	'sering'
<i>kə-ring</i>	[kəriŋ]	'kering'
<i>tu-dung</i>	[tudun]	'tudung'

Fonem /r/ adalah konsonan getar alveolar bersuara. Fonem /r/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [r]. Alofon [r] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh fonem tersebut.

<i>ram-but</i>	[rambUtʰ]	'rambut'
<i>ru-suk</i>	[rusUʔ]	'rusuk'
<i>rə-ban</i>	[rəban]	'kandang ayam'
<i>pə-rut</i>	[pərUtʰ]	'perut'
<i>ra-me</i>	[rame]	'ramai'

<i>kə-ring</i>	[kəriŋ]	'kering'
<i>si-rih</i>	[sirih]	'sirih'
<i>jə-ring</i>	[jəriŋ]	'jengkol'
<i>u-ta-rə</i>	[utarə]	'utara'
<i>bu-ruk</i>	[burUʔ]	'buruk'
<i>bi-bir</i>	[bibIr]	'bibir'
<i>gam-bir</i>	[gambIr]	'gambir'
<i>gə-bar</i>	[gəbar]	'gambar'
<i>si-sir</i>	[sisIr]	'sisir'
<i>lum-pur</i>	[lumpUr]	'lumpur'
<i>pa-sir</i>	[pasIr]	'pasir'
<i>nan-dur</i>	[nandUr]	'masa ke ladang'
<i>le-bar</i>	[lebar]	'lebar'
<i>ti-mur</i>	[timUr]	'timur'

Fonem /l/ adalah konsonan lateral alveolar bersuara. Fonem /l/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [l]. Alofon [l] terdapat pada awal atau akhir suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh fonem tersebut.

<i>lu-tut</i>	[lutUtʔ]	'lutut'
<i>la-ki</i>	[ləlaki]	'laki-laki'
<i>la-wang</i>	[lawanŋ]	'pintu'
<i>lə-sung</i>	[ləsUŋ]	'lesung'
<i>lum-pur</i>	[lumpUr]	'lumpur'
<i>li-lin</i>	[li-lIn]	'lilin'
<i>a-lis</i>	[alIs]	'alis'
<i>mu-lut</i>	[mulUtʔ]	'mulut'
<i>ku-lit</i>	[kulItʔ]	'kulit'

<i>jəm-pol</i>	[jəmpol]	'jempol/ibu jari'
<i>ban-tal</i>	[bantal]	'bantal'
<i>tə-bal</i>	[təbal]	'tebal'
<i>pə-gal</i>	[pəgal]	'pagal'

Fonem /w/ adalah konsonan semivokal bilabial bersuara. Fonem /w/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [w]. Alofon [w] terdapat pada posisi awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh fonem itu.

<i>ra-wak</i>	[rawaʔ]	'rawa'
<i>la-wang</i>	[lawan]	'pintu'
<i>kə-lə-la-war</i>	[kələləwar]	'kelelawar'
<i>bi-a-wak</i>	[biʔawaʔ]	'biawak'

Fonem /y/ adalah konsonan semivokal palatal bersuara. Fonem /y/ hanya mempunyai satu alofon, yaitu [y]. Alofon [y] terdapat pada awal suku kata. Berikut ini adalah beberapa contoh.

<i>sa-yap</i>	[sayapʔ]	'sayap'
<i>bu-a-yak</i>	[buʔayaʔ]	'buaya'
<i>sa-yuk</i>	[sayUʔ]	'sayur'

Secara singkat akan digambarkan fonem konsonan dan alofonnya pada bagan berikut ini.

3.1.4 Gugus dan Deret Konsonan

Gugus konsonan berbeda dengan deret konsonan. Gugus konsonan terdapat dalam satu suku kata, sedangkan deret konsonan merupakan dua buah konsonan yang berderet dalam suku yang berbeda.

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang tidak terdapat gugus konsonan. Kalaulah ada, gugus konsonan tersebut

BAGAN 4
KONSONAN DAN ALOFON

Fonem	Alofon	Contoh
/p/	[p]	[pə̃rUt̚] 'peru', [pəlUh] 'peluh'
	[p̚]	[sirIp̚] 'siri', [atap̚] 'atap'
/b/	[b]	[bibIr] 'bibir', [bulUh] 'bambu'
/t/	[t]	[təlɪŋə] 'telinga', [təŋkU?] 'tengkuk'
	[t̚]	[tumIt̚] 'tumit', [mulUt̚] 'mulut'
/d/	[d]	[dadə̃] 'dada', [du ^w a?] 'dua'
/c/	[c]	[cabe?] 'cabai', [cEtE?] 'dangkal'
/j/	[j]	[ja ^h It̚] 'jahit', [ujan] 'hujan'
/k/	[k]	[kulIt̚] 'kulit', [kə̃rɪŋ] 'kering'
	[k̚]	[sIk̚sə] 'siksa', [pak̚sə] 'paksa'
	[ʔ]	[rusUʔ] 'rusuk', [sisIʔ] 'sisik'
/g/	[g]	[gunUŋ] 'gunung', [tigə] 'tiga'
/s/	[s]	[SirIp̚] 'sirip', [sisIʔ] 'sisik'
/h/	[h]	[hati] 'hati', [mukə] 'muka'
/m/	[m]	[matə] 'mata', [mukə] 'muka'
/n̄/	[n̄]	[namə̃] 'nama', [inim] 'sekarang'
/n̄/	[n̄]	[kuñIt̚] 'kunyit', [suñi] 'sunyi'
/ŋ/	[ŋ]	[tiŋkap̚] 'jendela', [sərɪŋ] 'sering'
/r/	[r]	[rusUʔ] 'rusuk', [rame] 'ramai'
/l/	[l]	[lawanŋ] 'pintu', [alls] 'alis'
/w/	[w]	[rawa?] 'rawa', [lawə] 'pintu'
/y/	[y]	[payə] 'paya', [sayə] 'saya'

bukan dari bahasa asli. Berbeda dengan deret konsonan yang banyak ditemukan dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang. Deret konsonan yang dimaksud, antara lain, sebagai berikut.

/mb/	[rambUt ^ɔ]	'rambut'
	[gambIr]	'gambir'
	[tumbaʔ]	'tombak'
	[lambUt ^ɔ]	'sembilan'
	[səmbilan]	'sembilan'
/mp/	[əmpəduʔ]	'empedu'
	[gəmpa]	'gempa'
	[jəmpol]	'ibu jari'
	[sərampaŋ]	'serampang'
	[təmpayan]	'tempayan'
	[sumpIt]	'sumpit'
	[lampu]	'lampu'
	[sampan]	'sampan/perahu'
	[lumpUr]	'lumpur'
	[səmpIt ^ɔ]	'sempit'
	[tampaŋ]	'benih'
	[səmpIŋ]	'samping'
/nc/	[mOncOŋ]	'moncong'
	[kəncUr]	'kencur'
	[kunci]	'kunci'
/nd/	[pandan]	'pandan'
	[jəndelə]	'jendela'
	[dindIŋ]	'dinding'

	[nandUr]	'masa ke ladang'
/nj/	[anjIn]	'anjing'
	[ranjan]	'ranjang'
	[pənjulUʔ]	'galah'
	[panjan]	'panjang'
	[təlunjUʔ]	'telunjuk'
	[renjoŋ]	'kepiting'
/ns/	[insan]	'insang'
/nt/	[guntUr]	'guntur'
	[rantan]	'rantang'
	[pintu]	'pintu'
	[pantUʔ]	'paruh'
	[mənantu]	'menatu'
	[jantUŋ]	'jantung'
	[bəntIs]	'betis'
	[məntah]	'mentah'
	[bantal]	'bantal'
	[buntUtʰ]	'buntut/ekor'
/ŋg/	[taŋgaʔ]	'tangga'
	[piŋgan]	'pinggang'
	[puŋgUŋ]	'punggung'
	[mangIs]	'manggis'
	[manga]	'mangga'
/ŋk/	[jaŋkUŋ]	'jangkung'
	[kəŋŋkŋŋan]	'kerongkongan'
	[kəlInkIn]	'kelingking'

	[lɛŋkuʷas]	'lengkuwas'
	[tɪŋkap̃]	'jendela'
/rm/	[pɛrɪmadano]	'permadani'
/rt/	[mɛrtuʷa]	'mertua'
/sk/	[baskom]	'baskom'

3.2 Distribusi Fonem

3.2.1 Distribusi Vokal

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang mempunyai enam macam vokal, yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/. Distribusi keenam vokal tersebut, dalam kosakata dasar, dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagian 5
POSISI VOKAL DALAM SUKU KATA

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/i/	[ikan] 'ikan'	[inim] 'sekarang'	[təlinə] 'telinga'
	[idUŋ] 'hidung'	[bəntɪs] 'betis'	[tigə] 'tiga'
	[inim] 'sekarang'	[təbɪŋ] 'tebing'	[ləlabi] 'labi-labi'
	[insan] 'insang'	[kənɪŋ] 'kening'	[pɪpi] 'pipi'
	[iliʔ] 'hilir'	[bibɪr] 'bibir'	[sirɪpʔ] 'sirip'
		[tʊmɪtʔ] 'tumit'	[sisɪʔ] 'sisik'
		[sirɪpʔ] 'sirip'	[pəlɪpɪs] 'pelipis'
		[pəlɪpɪs] 'pelipis'	[bɪni] 'istri'
		[cəcɪŋ] 'cacing'	[ləki] 'laki'
		[dʊrɪʔ] 'duri'	[lələki] 'laki-laki'
		[bɪʒɪʔ] 'biji'	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/e/	[ekoʔ] 'ekor'	[bəlEdEkʔ] 'guntur' [cabEʔ 'cabai' [pEndEkʔ] 'pendek' [bEbEʔ] 'bebek' [bəlEkʔ] 'kaleng' [cEtEkʔ] 'dangkal' [sEnEʔ] 'sini' [nEnEʔ] 'nenek' [renjɔŋ] 'kepiting'	[bəlEdEkʔ] 'guntur' [jāndelə] 'jendela' [sore] 'sore' [bEbEʔ] 'bebek' [besokʔ] 'besok' [cEtEkʔ] 'dangkal' [lebar] 'lebar' [rame] 'ramai' [nEnEʔ] 'nenek' [jerIn] 'jengkol' [serɔŋ] 'serong'
/ə/	[ənaw] 'enau' [əmpəduʔ] 'empedu'	[bəntIs] 'betis' [ləmbUtʔ] 'lembut'	[əmpəduʔ] 'empedu' [bəlUtʔ] 'belut'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/a/	[ənəm]	[kəncUr]	[bətina?]
	'enam'	'kencur'	'perempuan'
		[məntah]	[dadə]
		'mentah'	'dada'
		[jəndelə]	[dəbu]
		'jendela'	'debu'
		[gəmpa]	[tigə]
		'gempa'	'tiga'
		[jəmpol]	[diʔə]
		'jempol'	'dia'
		[pərmadani]	[gəbar]
		'permadani'	'selimut tebal'
		[təŋkUʔ]	[ləjuʔ]
		'tengkuk'	'bosan'
		[səmpItʔ]	[matə]
		'sempit'	'mata'
		[mərtuʔə]	[mukə]
		'mertua'	'muka'
		[səmbilan]	[rasə]
		'sembilan'	'rasa'
	[alɪs]	[rambUtʔ]	[rame]
	'alis'	'rambut'	'ramai'
	[aŋɪn]	[rawaʔ]	[rawaʔ]
	'angin'	'rawa'	'rawa'
	[api]	[payaʔ]	[payaʔ]
	'api'	'paya'	'paya'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir	
/u/	[ayah]	[ayah]	[jaguʔ]	
	'ayah'	'ayah'	'dagu'	
	[akar]	[tapakʔ]	[tapakʔ]	
	'akar'	'telapak'	'telapak'	
	[asam]	[asam]	[daʷun]	
	'mangga'	'mangga'	'daun'	
		[gambIr]	[cabeʔ]	
		'gambir'	'cabai'	
		[səmanʔkə]	[padi]	
		'semangka'	'padi'	
		[manʔIs]	[jinʔaʔ]	
		'manggis'	'cantik'	
		[piŋan]	[gəmpa]	
		'piring'	'gempa'	
		[nandUr]	[pasIr]	
		'masa ke ladang'	'pasir'	
		[lusaʔ]	[matə]	
		'lusa'	'mata'	
		[usUs]	[mulUtʔ]	[mulUtʔ]
		'usus'	'mulut'	'mulut'
		[udən]	[lutUtʔ]	[lutUtʔ]
		'udang'	'lutut'	'lutut'
		[ujan]	[sumpItʔ]	[dəbu]
		'hujan'	'sumpit'	'debu'
	[umaʔ]	[ləjuʔ]	[duriʔ]	
	'ibu'	'bosan'	'duri'	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/o/	[ular]	[jagu?]	[kulItʔ]
	'ular'	'dagu'	'kulit'
		[siku?]	[tumItʔ]
		'siku'	'tumit'
		[dtU]	[duʷaʔ]
		'kakek'	'dua'
	[ubi]	[bagUs]	[bulu]
	'ubi'	'bagus'	'bulu'
	[ubUn-ubUn]	[bujUr]	[bujUr]
	'ubun-ubun'	'benar'	'benar'
	[utarʔ]	[tumbaʔ]	[pintu]
	'utara'	'tombak'	'pintu'
		[sənun]	[tuʷa]
		'sana'	'tua'
		[timUr]	[lusaʔ]
		'timur'	'lusa'
	[otakʔ]	[ekoʔ]	[kotθ]
	'otak'	'ekor'	'kota'
	[oraŋ]	[kOdOkʔ]	[sore]
	'orang'	'kodok'	'sore'
		[besokʔ]	[pOkOʔ]
		'besok'	'pohon'
		[pOkOʔ]	[dOlOʔ]
	'pohon'	'dulu'	
	[jəmpol]		
	'jempol'		

Posisi Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
		[seroʔ] 'sendok peng- goreng'	
		[renjoŋ] 'kepiting'	
		[baskom] 'baskom'	
		[sOmbOŋ] 'sombong'	
		[bOdOh] 'bodoh'	
		[mOncOŋ] 'moncong'	

Berdasarkan distribusi vokal di atas dapat disimpulkan bahwa keenam vokal dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat menduduki semua posisi (awal, tengah, dan akhir) suatu suku kata.

3.2.2 Distribusi Konsonan

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang mempunyai delapan belaskonsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /ŋ̄/, /r/, /l/, /w/, dan /y/. Distribusi kedelapan belas konsonan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.

BAGAN 6
POSISI KONSONAN DALAM KATA

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/p/	<p>[pipi] 'pipi' [ərut^ʔ] 'perut' [piŋaŋ] 'pinggang' [puŋgUŋ] 'punggung' [paha] 'paha'</p>	<p>[pipi] 'pipi' [kəpala^ʔ] 'kepala' [jəmpol] 'jempol' [tapak^ʔ] 'telapak' [əmpədu^ʔ] 'empedu'</p>	<p>[sirIp^ʔ] 'sirip' [sayap^ʔ] 'sayap' [atap^ʔ] 'atap' [tiŋkap^ʔ] 'jendela'</p>
	<p>[pəlUhh] 'peluh' [pəlipIs] 'pelipis' [pantUk^ʔ] 'paruh' [pOkO^ʔ] 'pohon' [pələpah] 'pelepah' [pucU^ʔ] 'pucuk'</p>	<p>[pəlipIs] 'pelipis' [bapa^ʔ] 'bapak' [pələpah] 'pelepah' [tampaŋ] 'benih' [kələpa^ʔ] 'kelapa' [sərampaŋ] 'serampang'</p>	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/b/	[pisaŋ]	[sumpItʔ]	
	'pisang'	'sumpit'	
	[paɖi]	[sampan]	
	'padi'	'perahu'	
	[pintu]	[lumpUr]	
	'pintu'	'lumpur'	
	[pəŋayUh]	[səmpItʔ]	
	'dayung'	'sempit'	
	[pəŋjulUkʔ]	[tipIs]	
	'galah'	'tipis'	
	[pasIr]	[sampIn]	
	'pasir'	'samping'	
	[payaʔ]		
	'paya'		
	[paɖi]		
	'pagi'		
	[pəɖi]		
	'pergi'		
	[baʷu]	[rambUtʔ]	
	'bahu'	'rambut'	
[baɖan]	[ubUn-ubUn]		
'badan'	'ubun'ubun'		
[bulu]	[bibIr]		
'bulu'	'bibir'		
[bəntIs]	[abaŋ]		
'betis'	'abang'		

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	[bini]	[lɛlabi]	
	'istri'	'lab-labi'	
	[bapaʔ]	[caban]	
	'bapak'	'cabang'	
	[besan]	[ubi]	
	'besan'	'ubi'	
	[biras]	[tɛbu]	
	'biras'	'tebu'	
	[bɛlUtʔ]	[cabEʔ]	
	'belut'	'cabai'	
	[bunUtʔ]	[gambIr]	
	'buntut'	'gambir'	
	[burUŋ]	[gɛbar]	
	'burung'	'selimut'	
	[bEbEkʔ]	[tumbaʔ]	
	'bebek'	'tombak'	
	[biʔawaʔ]	[rɛban]	
	'biawak'	'kandang ayam'	
	[buʔayaʔ]	[tɛbIn]	
	'buaya'	'tebing'	
	[batan]	[kabUtʔ]	
	'batang'	'kabut'	
	[buʔah]	[subUh]	
	'buah'	'subuh'	
	[bigiʔ]	[lɛmbUt]	
	'biji'	'lembut'	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	[bətIʔ] 'pepaya'	[lebar] 'lebar'	
	[buʔUh] 'bambu'		
	[bantal] 'bantal'		
	[bəlEkʔ] 'kaleng'		
	[bəlEdEkʔ] 'guntur'		
	[besoʔ] 'besok'		
	[bagUs] 'bagus'		
	[burUʔ] 'buruk'		
	[baʔIʔ] 'baik'		
	[bətinaʔ] 'perempuan'		
	[bujUr] 'benar'		
/t/	[təlɪŋə] 'telinga'	[matə] 'mata'	[rambUtʔ] 'rambut'
	[təŋkUʔ] 'tengkuk'	[bəntɪs] 'betis'	[mulUtʔ] 'mulut'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	[təlunjUʔ] 'telunjuk'	[otaʔ] 'otak'	[pərUtʔ] 'perut'
	[tulah] 'tulang'	[jantUŋ] 'jantung'	[lutUtʔ] 'lutut'
	[tapakʔ] 'telapak'	[hati] 'hati'	[kulItʔ] 'kulit'
	[tujUh] 'tujuh'	[mərту ^w a] 'mertua'	[tumItʔ] 'tumis'
	[təlUʔ] 'telor'	[mənantu] 'menantu'	[səŋatʔ] 'sangat'
	[tunas] 'tunas'	[pantUʔ] 'paruh'	[bəlUtʔ] 'belut'
	[təbu] 'tebu'	[atapʔ] 'atap'	[kəlulUtʔ] 'kelulut'
	[tiŋkapʔ] 'jendela'	[pintu] 'pintu'	[səmUtʔ] 'jendela'
	[taŋgaʔ] 'tangga'	[rantaŋ] 'rantang'	[sumpItʔ] 'sumpit'
	[tikar] 'tikar'	[pətIr] 'petir'	[jaʔItʔ] 'jahit'
	[tilam] 'tilam'	[guntUr] 'guntur'	[kabUtʔ] 'kabut'
	[tudUh] 'tudung'	[cEtEkʔ] 'dangkal'	[kilatʔ] 'kilat'
	[tumbaʔ] 'tombak'	[kitə] 'kita'	[ləmbUtʔ] 'lembut'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/d/	[təmpayan]	[satu]	[pa ^h It ^h]
	'tempayan'	'satu'	'pahit'
	[təbɪŋ]		
	'tebing'		
	[tu ^w aʔ]		
	'tua'		
	[tipɪs]		
	'tipis'		
	[təbal]		
	'tebal'		
	[tigə]		
	'tiga'		
	[timUr]		
	'timur'		
	[təŋah]		
	'tengah'		
	[dadə]	[idUŋ]	
	'dada'	'hidung'	
	[datUʔ]	[lidah]	
	'kakek'	'lidah'	
[da ^w un]	[dadə]		
'daun'	'dada'		
[duriʔ]	[əmpəduʔ]		
'duri'	'əmpədu'		
[duriʔan]	[udaŋ]		
'durian'	'udang'		

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	[dindɪŋ] 'dinding'	[kOdOʔ] 'kodok'	
	[daratʔ] 'darat'	[pandan] 'pandan'	
	[dəbu] 'debu'	[padi] 'padi'	
	[dOlOʔ] 'dulu'	[jəndelə] 'jendela'	
	[diʔə] 'dia'	[dindɪŋ] 'dinding'	
	[duʔaʔ] 'dua'	[pərmadani] 'permadani'	
		[suduʔ] 'sendok'	
		[tudUŋ] 'tudung'	
		[ladan] 'ladang'	
		[nandUr] 'masa ke ladang'	
		[sidaʔ] 'mereka'	
/c/	[cucuʔ] 'cucu'	[cucuʔ] 'cucu'	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir	
/j/	[cacɪŋ]	[mɔncɔŋ]		
	'cacing'	'moncong'		
	[caban]	[cacɪŋ]		
	'cabang'	'cacing'		
	[cabEʔ]	[pucUʔ]		
	'cabai'	'pucuk'		
	[cEtEkʔ]	[kəncUr]		
	'dangkal'	'kencur'		
		[kunci]		
		'kunci'		
		[licaʔ]		
		'becek'		
		[jari]	[tujUh]	
		'jari'	'tujuh'	
		[jəmpol]	[anjɪŋ]	
		'jempol'	'anjing'	
		[jaguʔ]	[ranjan]	
		'dagu'	'ranjang'	
		[jakun]	[kəranjan]	
		'jakun'	'keranjang'	
	[jantUŋ]	[pənjuɪUʔ]		
	'jantung'	'galah'		
	[jerɪŋ]	[ujan]		
	'jengkol'	'hujan'		

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/k/	[jəndelə]	[səjUk [?]]	
	'jendela'	'dingin'	
	[jarUm]	[panjaŋ]	
	'jarum'	'panjang'	
	[ja ^h It]	[ləju [?]]	
	'jahit'	'bosan'	
	[ja ^w Uh]	[səjuta]	
	'jauh'	'sejuta'	
	[jaŋa [?]]	[təlunjU [?]]	
	'cantik'	'telunjuk'	
	[jaŋkUŋ]		
	'jangkung'		
	[kəŋIn]	[kəŋŋkŋŋ]	[kəpala [?]]
	'kening'	'kerongkongan'	'kepala'
	[kəŋŋkŋŋ]	[təŋkU [?]]	[təŋkU [?]]
	'kerongkongan'	'tengkuk'	'tengkuk'
	[kəpala [?]]	[mukə]	[təlunjU [?]]
	'kepala'	'muka'	'telunjuk'
	[kəlInkIn]	[kəlInkIn]	[tapak [?]]
	'kelingking'	'kelingking'	'telapak'
[kəŋIn]	[kaki]	[kəti ^ʔ a [?]]	
'kering'	'kaki'	'ketiak'	
[kaki]	[siku [?]]	[siku [?]]	
'kaki'	'siku'	'siku'	
[kulIt [?]]	[eko [?]]	[eko [?]]	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	'kulit'	'ekor'	'ekor'
	[kuku]	[kuku]	[ota?]
	'kuku'	'kuku'	'otak'
	[kaka?]	[kaka?]	[kaka?]
	'kakak'	'kakak'	'kakak'
	[kəluUʔ]	[jakun]	[rusU?]
	'kelulut'	'jakun'	'rusuk'
	[kura?-kura?]	[laki]	[əmpədu?]
	'kura-kura'	'suami'	'empedu'
	[Kəra?]	[ləlaki]	[kura?-kura?]
	'kera'	'laki-laki'	'kura-kura'
	[kəncUr]	[ikan]	[ana?]
	'kencur'	'ikan'	'anak'
	[kunItʔ]	[pOkO?]	[uma?]
	'kunyit'	'pohon'	'ibu'
	[kunci]	[akar]	[bapa?]
	'kunci'	'akar'	'bapak'
	[kəranjaŋ]	[səmaŋkə]	[bətina?]
	'keranjang'	'semangka'	'perempuan'
	[kəlapa?]	[ləgkuʔas]	[datU?]
	'kelapa'	'lengkuas'	'kakek'
	[kabUʔ]	[tɪŋkapʔ]	[sisI?]
	'kabut'	'jendela'	'sisik'
	[kilatʔ]		[təlU?]

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	'kilat'		'telur'
			[pantU?]
			'paruh'
			[pOkO?]
			'pohon'
			[cEtEk?]
			'dangkal'
			[səju?]
			'dingin'
			[pucU?]
			'pucuk'
			[bigi?]
			'biji'
			[duri?]
			'duri'
			[bətI?]
			'pepaya'
			[li'a?]
			'jahe'
			[cabE?]
			'cabai'
			[taŋga?]
			'tangga'
			[sudu?]

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
			'sendok' [tumba?] 'tombak' [bəlEk?] 'kaleng' [lica?] 'becek' [rawa?] 'rawa' [paya?] 'paya' [dOlO?] 'dulu' [lusa?] 'lusa'
/g/	[gəraham] 'geraham' [gigi] 'gigi' [gambIr] 'gambir' [gəbar] 'selimut' [gunUh]	[taŋga?] 'tangga' [gigi] 'gigi' [piŋgan] 'piring' [piŋgan] 'pinggang' [puhgUh]	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	'gunung' [guntUr]	'punggung' [jaguʔ]	
	'guntur' [gəmpa]	'dagu' [tigə]	
	'gempa' [gəmpʰ]	'tiga' [bigiʔ]	
	'gemuk'	'biji' [mangIs]	
		'manggis' [mangə]	
		'mangga' [pagi]	
		'pagi' [pəgi]	
		'pergi' [pəgal]	
		'pegal'	
/s/	[sikuʔ]	[rusUʔ]	[alls]
	'siku'	'rusuk'	'alis'
	[siripʰ]	[usUs]	[usUs]
	'sirip'	'usus'	'usus'
	[sisIʔ]	[besan]	[bəntIs]
	'sisik'	'besan'	'betis'
	[səŋatʰ]	[insan]	[pəlɪpls]

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	'sengat' [sayap ^ɔ]	'insang' [sisIʔ]	'pelipis' [biras]
	'sayap' [səməUʔ]	'sisik' [pisaŋ]	'biras' [tunas]
	'semut' [səməŋkə]	'pisang' [sisIr]	'tunas' [məŋgIs]
	'semangka' [sirIh]	'sisir' [ləsUŋ]	'manggis' [nənas]
	'sirih' [suduʔ]	'lesung' [baskom]	'nanas' [ləhku ^w as]
	'sendok' [seroʔ]	'baskom' [pasIr]	'lengkuas' [bagUs]
	'sendok peng- goreng' [səməIt ^ɔ]	'pasir' [lusaʔ]	'bagus' [kəras]
	'peniti' [sərampaŋ]	'lusa' [musIm]	'keras' [panas]
	'serampang' [sumpit ^ɔ]	'musim' [basah]	'panas' [manIs]
	'sumpit' [sampan]	'basah' [masam]	'manis' [tipIs]
	'perahu' [sayUʔ]	'asam' [masIn]	'tipis' [kurUs]
	'sayur' [si ^ɔ aŋ]	'asin' [kurUs]	'kurus'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	'siang'		
	[sɔɪŋ]		
	'sore'		
	[sɔɪə]		
	'subuh'		
	[sʊbʊh]		
	'semalam'		
	[səmələm]		
	'sempit'		
	[sɛmpɪt]		
	'dingin'		
	[dɪŋɪŋ]		
	'serong'		
	[sɛrɒŋ]		
	'sering'		
	[sɛrɪŋ]		
	'sunyi'		
	[sʊnɪ]		
	'mereka'		
	[mɛrɛkə]		
	'sini'		
	[sɪnɪ]		
	'sana'		
	[sənə]		
	'situ'		
	[sɪtʊ]		

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/h/	[hati] 'hati' [hari] 'hari'	[gəraham] 'geraham' [paha] 'paha'	[lidah] 'lidah' [pəɫUh] 'peluh' [tʊjUh] 'tujuh' [lɛbah] 'lebah' [buʰah] 'buah' [bənɪh] 'benih' [sirɪh] 'sirih' [buɫUh] 'bambu' [rumah] 'rumah' [subUh] 'subuh' [məntah] 'mentah' [marah] 'marah'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/m/	[ləmə]		[ləmah]
	'lemah'		'lemah'
	[putɪh]		[putɪh]
	'putih'		'putih'
	[merah]		[merah]
	'merah'		'merah'
	[səpʊlʊh]		[səpʊlʊh]
	'sepuluh'		'sepuluh'
	[matə]	[rambʊtʰ]	[gərahəm]
	'mata'	'rambut'	'geraham'
	[mulʊtʰ]	[jəmpol]	[asəm]
	'mulut'	'jempol'	'asam'
	[mukə]	[tumɪtʰ]	[tiləm]
	'muka'	'tumit'	'tilam'
	[manɪs]	[əmpəduʔ]	[baskom]
	'manis'	'empedu'	'baskom'
[mɔncɔh]	[umaʔ]	[jarʊm]	
'moncong'	'ibu'	'jarum'	
[maŋgə]	[səmʊtʰ]	[maləm]	
'mangga'	'semut'	'malam'	
[maŋgɪs]	[səmaŋkə]	[musɪm]	
'manggis'	'semangka'	'musim'	
[matahari]	[gambɪr]	[masəm]	
'matahari'	'gambir'	'asam'	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	[malam]	[rumah]	[dalam]
	'malam'	'rumah'	'dalam'
	[musIm]	[pərmadani]	[ənam]
	'musim'	'permadani'	'enam'
	[malas]	[səmlɪʔ]	[inim]
	'malas'	'peniti'	'sekarang'
	[masam]	[sərampaŋ]	
	'asam'	'serampang'	
	[musIn]	[tumbaʔ]	
	'asin'	'tombak'	
	[məntah]	[sumpɪʔ]	
	'mentah'		
		[lampu]	
		'lampu'	
		[sampan]	
		'perahu'	
		[lumpUr]	
		'lumpur'	
		[gəmpa]	
		'gempa'	
		[ləmbUʔ]	
		'lembut'	
		[səmpɪʔ]	
		'sempit'	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/n/	[namə]	[kənIn]	[ubUn-ubUn]
	'nama'	'kening'	'ubun-ubun'
	[nEnEʔ]	[manIs]	[badan]
	'nenek'	'manis'	'badan'
	[nanIn]	[nanIn]	[taŋan]
	'pusing'	'pusing'	'tangan'
	[nənas]	[nənas]	[jakun]
	'nanas'	'nanas'	'jakun'
	[nandUr]	[nandUr]	[besan]
	'masa ke ladang'	'masa ke ladang'	'besan'
		[bəntIs]	[ikan]
		'betis'	'ikan'
		[jantUŋ]	[daʷun]
		'jantung'	'daun'
		[bini]	[duriʷan]
		'istri'	'durian'
		[anaʔ]	'lilIn]
		'anak'	'lilin'
		[mənantu]	[sampan]
		'menantu'	'perahu'
		[insan]	[rəban]
		'insang'	'kadang ayam'
		[buntUtʔ]	[ujan]
	'buntut'	'hujan'	
	[pantUʔ]	[aŋIn]	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
		'paruh' [anjIŋ] 'anjing' [bənIh] 'benih' [tunas] 'tunas' [ənaw] 'enau' [kəncur] 'kecur' [pintu] 'pintu' [jəndelə] 'jendela' [dindIŋ] 'dinding' [ranjaŋ] 'ranjang' [bantal] 'bantal' [rantaŋ] 'rantang' [gunUŋ] 'gunung' [guntUr]	'angin' [masIn] 'asin' [si'an] 'situ' [sənun] 'sana' [səmbilan] 'sembilan'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
		'guntur' [inim] 'sekarang' [pɪncan] 'pincang' [sɛnɛʔ] 'sini' [sənun] 'sana'	
/n̄/	[n̄aman] 'enak' [n̄alaʔ] 'nyala' [n̄arɪŋ] 'nyaring' [natə] 'nyala' [n̄awə] 'nyawa'	[kun̄ɪtʰ] 'kunyit' [sun̄iʔ] 'sunyi'	
[ŋ/	[ŋaŋaʔ] 'nganga' [ŋarɪʔ] 'ngeri'	[təŋah] 'tengah' [jaŋkUŋ] 'jangkung' [riŋan]	[sampɪŋ] 'samping' [bəɫakan] 'belakang' [təbɪŋ]

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
		'ringan'	'tebing'
		[jaŋa]	[jaŋkUŋ]
		'cantik'	'jangkung'
		[pəŋayUh]	[sərIŋ]
		'dayung'	'sering'
		[tiŋkapʔ]	[serOŋ]
		'jendela'	'serong'
		[taŋgaʔ]	[pIncaŋ]
		'tangga'	'pincang'
		[piŋgan]	[kərIh]
		'piring'	'kering'
		[piŋgan]	[piŋgan]
		'pinggang'	'pinggang'
		[səmaŋkə]	[sOmbOŋ]
		'semangka'	'sombong'
		[maŋgə]	[gunUŋ]
		'mangga'	'gunung'
		[maŋIs]	[lawan]
		'manggis'	'pintu'
		[puŋgUŋ]	[tudUŋ]
		'punggung'	'tudung'
		[təŋIUʔ]	[puŋgUhŋ]
		'tengkuk'	'punggung'
		[təlɪŋa]	[anjIŋ]
		'telinga'	'anjing'
			[renjoŋ]

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
			'kepiting' [burUŋ] 'burung' [tampaŋ] 'benih' [jerIŋ] 'jengkol' [cacIŋ] 'cacing' [nanIŋ] 'pusing' [jantUŋ] 'jantung' [kərIŋ] 'kering'
/r/	[rambUtʔ] 'rambut' [rusUʔ] 'rusuk' [renjoŋ] 'kepiting' [rumah] 'rumah' [ranjaŋ] 'ranjang' [rantaŋ]	[gərahɑm] 'geraham' [pərUtʔ] 'perut' [jari] 'jari' [kərIŋ] 'kering' [mər̄tuʔ?] 'mertua' [bərəs]	[bibIr] 'bibir' [ular] 'ular' [kələləwar] 'kelelawar' [akar] 'aklar' [gambIr] 'gambir' [tikar]

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
	'rantang' [rəban] 'kandang ayam' [rawa?] 'rawa' [rihan] 'ringan' [rame] 'ramai'	'beras' [sirIp ^ɔ] 'sirip' [burUŋ] 'burung' [kəra?] 'kera' [duri?] 'duri' [duriʔan] 'durian' [sirIh] 'sirih' [jerIŋ] 'jengkol' [jarUm] 'jarum' [darat ^ɔ] 'darat' [utarə] 'utara' [pərigi] 'sumur' [sore] 'sore' [burU?]	'tikar' [gəbar] 'selimut tebal' [sisIr] 'sisir' [lumpUr] 'lumpur' [pasIr] 'pasir' [nandUr] 'masa ke ladang' [lebar] 'lebar' [timUr] 'timur'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/l/	[lidah] 'lidah' [lutUt^{ɔ̃}] 'lutut' [laki] 'suami' [lɛlaki] 'laki-laki' [lalat^{ɔ̃}] 'lalat' [lɛbah] 'lebah' [lɛlabi] 'labi-labi' [lɛŋku ^w as] 'lengkuas' [lawan] 'pintu' [lɛsUŋ] 'lesung' [lilIn] 'lilin'	'buruk' [serOŋ] 'serong' [sɛrIn] 'sering' [alis] 'alis' [tɛlihə] 'telinga' [mulUt^{ɔ̃}] 'mulut' [kɛpala?] 'kepala' [lalat^{ɔ̃}] 'lalat' [bulu] 'bulu' [tɛlujU?] 'telunjuk' [kɛlInkIn] 'kelingking' [tulɛŋ] 'tulang' [kulit^{ɔ̃}] 'kulit' [tɛlUh] 'peluh'	[jɛmpol] 'jempol' [bantal] 'bantal' [tɛbal] 'tebal' [pɛgal] 'pegal'

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
/w/	[lumpUr] 'lumpur'	[pəlɪpɪs] 'pelipis' [lələki] 'laki-laki' [təlU?] 'telur'	
	[wibawə] 'wibawa' [was[adə] 'waspada' [warnə] 'warna' [warɪs] 'waris'	[wibawə] 'wibawa' [rawa?] 'rawa' [lawan] 'pintu' [kələlawar] 'kelelawar' [biʔawa?] 'biawak'	
/y/	[yakɪn] 'yakIn' 'yakin'	[sayap ^ɔ] 'sayap' [buʔaya?] 'buaya' [sayU?] 'sayur' [təmpayan] 'tempayan' [pəŋayUɦ] 'dayung'	

Posisi Vokal	Awal	Tengah	Akhir
		[ayam] 'ayam' [paya?] 'paya' [sayə] 'saya'	

Berdasarkan distribusi konsonan di atas, dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

- (1) Konsonan /p/, /t/, /k/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, dan /l/ dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir kata.
- (2) Konsonan /b/, /c/, /d/, /g/, /j/, /n/, /w/, dan /y/ hanya menduduki posisi awal dan tengah kata.

3.3 Struktur Suku Kata

Kata dasar dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang umumnya terdiri atas dua suku kata. Akan tetapi, ada juga beberapa kata yang bersuku tiga dan empat. Berikut ini disajikan struktur suku kata pada kata-kata yang bersuku dua, tiga, dan empat.

1. Struktur suku kata pada kata bersuku dua

V	-	VK	/a-ek/	'air'
V	-	KV	/a-pi/	'api'
			/ə[naw/	'enau'
			/u-bi/	'ubi'

V	-	KVK	/e-kok/	'ekor'
			/a-les/	'alis'
			/o-raŋ/	'orang'
			/u-daŋ/	'udang'
			/u-doŋ/	'hujan'
			/i-doŋ/	'hidung'
			/u-sos/	'usus'
VK	-	KVK	/an-tok/	'antuk'
			/un-tok/	'untuk'
			/an-ar/	'antar'
KV	-	V	/ba-u/	'bahu'
			/di-ə/	'dia'
KV	-	VK	/da-on/	'daun'
			/ba-ek/	'baik'
			/bu-ah/	'buah'
KV	-	KV	/ra-me/	'ramai'
			/tə-bu/	'tebu'
			/da-də/	'dada'
			/ma-tə/	'mata'
			/mu-kə/	'muka'
			/so-re/	'sore'
			/ko-tə/	'kota'
KV	-	KVK	/bə-lek/	'kaleng'
			/bu-rok/	'buruk'
			/bə-lot/	'belut'
			/bə-tek/	'pepaya'
			/be-bek/	'bebek'
			/bi-gek/	'biji'
			/ca-bek/	'cabai'

KVK - KVK	/nan-dor/	'masa ke ladang'
	/jan-ton/	'jantung'
	/lum-por/	'lumpur'
	/tum-bak/	'tombak'
	/taŋ-gak/	'tangga'
	/gun-tor/	'guntur'
	/tih-kap/	'jendela'
KVK - KV	/kun-ci/	'kunci'
	/maŋ-gə/	'mangga'

2. Struktur suku kata pada kata bersuku tiga *

VK - KV - KVK	/əm-pə-duk/	'empedu'
KV - KV - KV	/lə-la-bi/	'labi-labi'
	/lə-la-ki/	'laki-laki'
	/tə-li-ŋa/	'telinga'
KV - KV - KVK	/kə-lu-lot/	'kelulut'
	/kə-la-pak/	'kelapa'
	/kə-pa-lak/	'kepala'
	/bə-le-dek/	'guntur'
	/bə-ti-nak/	'perempuan'
KV - V - KV	/ku-a-sə/	'kuasa'
	/bi-a-sə/	'biasa'
	/mu-a-rə/	'muara'
KV - KVK - KV	/sə-mah-kə/	'semangka'
	/mə-nan-tu/	'menantu'
KV - KVK - KVK	/kə-leh-keŋ/	'kelingking'
	/tə-lun-jok/	'telunjunk'
	/kə-ran-jaŋ/	'keranjang'

KVK - KV	- V	/mər-tu-ə/	'mertua'
KVK - KV	- VK	/ləŋ-ku-as/	'lengkuas'
KVV - KV	- KV	/jən-de-lə/	'jendela'
KVK - KV	- KVK	/pən-ju-lok/	'galah'
		/təm-pa-yan/	'tempayan'

3. Struktur suku kata pada kata bersuku empat

KV - KV - KV - KVK	/kə-lə-la-war/	'kelelawar'
KV - KVK - KV - KVK	/kə-roŋ-ko-ŋan/	'kerongkongan'
KVK - KV - KV - KV	/pər-ma-da-ni/	'permadani'

BAB IV

MORFOLOGI

4.1 Jenis Morfem

Morfem dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri secara bebas dalam konteks kalimat, sedangkan morfem terikat selalu melekat pada morfem bebas dalam konteks kalimat.

4.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas dua suku kata, tiga suku kata, dan empat suku kata ditemukan. Kata bersuku dua dan bersuku lima. Berikut ini contoh masing-masing kata yang terdiri atas dua suku kata, tiga suku kata, dan empat suku kata.

a. Dua Suku Kata:

a-ek 'air'

un-tok 'untuk'

di-ə 'dia'

ra-me 'ramai'

b. Tiga Suku Kata:

<i>əm-pə-duk</i>	'empedu'
<i>tə-li-ŋa</i>	'telinga'
<i>kə-la-pak</i>	'kelapa'
<i>bi-a-sə</i>	'biasa'

c. Empat Suku Kata:

<i>kə-lə-la-war</i>	'kelelawar'
<i>kə-roh-ko-han</i>	'kerongkongan'
<i>pər-ma-da-ni</i>	<i>permadani'</i>
<i>ba-gai-ma-nə</i>	'bagaimana'

4.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas morfem terikat secara morfologis dan morfem terikat secara sintaktis.

4.1.2.1 Morfem Terikat secara Morfologis

Morfem terikat secara morfologis adalah morfem yang selalu terikat dengan morfem bebas dalam pembentukan kata. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang morfem terikat secara morfologis terdiri atas prefiks, sufiks, konfiks, dan afiks gabung.

4.1.2.1.1 Prefiks

Prefiks dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah *N-*, *bə-pər-*, *tə-pəN-*, *sə-*, dan *di-*. Prefiks *kə-* tidak pernah berdiri sendiri karena selalu berpasangan dengan sufiks *-an* sehingga membentuk konfiks *kə- -an*.

Contoh:

<i>N-</i>	+ <i>ambik</i>	'ambil'	----->	<i>ŋambik</i>	'mengambil'
<i>bə-</i>	+ <i>kərəjə</i>	'kerja'	----->	<i>bəkərəjə</i>	'bekerja'
<i>pər-</i>	+ <i>ajar</i>	'ajar'	----->	<i>pələjar</i>	'pelajar'

<i>pəN-</i>	+ <i>lupak</i>	'lupa'	----->	<i>pəlupak</i>	'pelupa'
<i>tə-</i>	+ <i>bawak</i>	'bawa'	----->	<i>təbawak</i>	'terbawa'
<i>sə-</i>	+ <i>bau</i>	'bahu'	----->	<i>səbau</i>	'sebahu'
<i>di-</i>	+ <i>makan</i>	'makan'	----->	<i>dimakan</i>	'dimakan'

4.2.2.1.2 Sufiks

Sufiks dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah *-an*, *-kan*, dan *-ek*.

Contoh:

<i>kelo</i>	'kilo'	+ <i>-an</i>	----->	<i>keloan</i>	'kiloan'
<i>gunə</i>	'guna'	+ <i>-kan</i>	----->	<i>gunəkan</i>	'gunakan'
<i>kirem</i>	'kirim'	+ <i>-ek</i>	----->	<i>kiremek</i>	'kirim'

4.1.2.1.3 Konfiks

Konfiks dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah *bə-...-an*, *kə-...-an*, *pəN-...-an*, dan *pər-...-an*.

Contoh:

<i>bə-...-an</i>	+ <i>adap</i>	'hadap'	----->	<i>bəadapan</i>	'berhadapan'
<i>kə-...-an</i>	+ <i>ujan</i>	'hujan'	----->	<i>kəujan</i>	'kehujan'
<i>pəN-...-an</i>	+ <i>bunuh</i>	'bunuh'	----->	<i>pəmbunuhan</i>	'pembunuhan'
<i>pər-...-an</i>	+ <i>kawen</i>	'kawin'	----->	<i>pəkawenan</i>	'perkawinan'

4.1.2.1.4 Afiks Gabung

Afiks' gabung dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah *N-...-kan*, *N-...-ek*, *di-...-kan*, *di-...-ek*, dan *tə-...-ek*.

Contoh:

<i>N-</i>	+ <i>salah</i>	'salah'	+ <i>-kan</i>	---->	<i>nəlahkan</i>	'menyalahkan'
<i>N-</i>	+ <i>saket</i>	'sakit'	+ <i>-ek</i>	---->	<i>nəketek</i>	'menyakiti'
<i>di-</i>	+ <i>masuk</i>	'masuk'	+ <i>-kan</i>	---->	<i>dimasokkan</i>	'dimasukkan'
<i>di-</i>	+ <i>garam</i>	'garam'	+ <i>-ek</i>	---->	<i>digaramek</i>	'digarami'
<i>tə-</i>	+ <i>jalan</i>	'jalan'	+ <i>-ek</i>	---->	<i>təjalanek</i>	'terjalani'

4.1.2.2 *Morfem Terikat secara Sintaksis*

Morfem terikat secara sintaktis adalah morfem yang muncul dalam kalimat dan selalu berhubungan dengan morfem lain untuk membentuk konstruksi dalam tataran sintaktis. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang morfem terikat secara sintaktis digolongkan ke dalam jenis kata tugas (preposisi).

Contoh:

- di* : *Kemanakannə diam di kotə.*
'keponakannya tinggal di kota.'
- kə* : *Datok pəgi kə pasar.*
'Kakek pergi ke pasar.'
- dari* : *Diə ηaliat dari tiηkap.*
'Dia melihat dari jendela.'

4.2 **Proses Morfologis**

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat tiga macam proses morfologis. Proses tersebut adalah pengafiksian, perulangan, dan pemajemukan.

4.2.1 *Pengimbuhan*

Seperti yang telah disebutkan pada 4.1.2.1 bahwa afiks dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas prefiks, sufiks, konfiks, dan afiks gabung. Keempat afiks tersebut akan dianalisis berdasarkan bentuk, fungsi, dan arti.

4.2.1.1 *Prefiks*

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang memiliki beberapa prefiks seperti yang telah disebutkan pada butir 4.1.2.1.1. Berikut ini proses morfologis dengan prefiks.

4.2.1.1.1 *Prefiks N-*

a. Bentuk

Dalam pembentukan kata prefiks N- mengalami perubahan bentuk. Ada enam macam bentuk prefiks N-, yaitu:

- 1) bentuk *N-* berubah menjadi η - apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /a/, /e/, /h/, /i/, /o/, /u/, /g/, /k/, /l/, dan /r/.

Contoh:

<i>N-</i> + <i>ambek</i> 'ambil'	----->	η <i>ambek</i> 'mengambil'
<i>N-</i> + <i>elak</i> 'elak'	----->	η <i>elak</i> 'mengelak'
<i>N-</i> + <i>əndap</i> 'endap'	----->	η <i>əndap</i> 'mengendap'
<i>N-</i> + <i>iŋat</i> 'ingat'	----->	η <i>iŋat</i> 'mengingat'
<i>N-</i> + <i>olah</i> 'olah'	----->	η <i>olah</i> 'mengolah'
<i>N-</i> + <i>user</i> 'usir'	----->	η <i>user</i> 'mengusir'
<i>N-</i> + <i>giget</i> 'gigit'	----->	η <i>giget</i> 'menggigit'
<i>N-</i> + <i>kirem</i> 'kirim'	----->	η <i>kirem</i> 'mengirim'
<i>N-</i> + <i>lukes</i> 'lukist'	----->	η <i>lukes</i> 'melukis'
<i>N-</i> + <i>rawat</i> 'rawat'	----->	η <i>rawat</i> 'merawat'

- 2) Bentuk *N-* akan luluh apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /m/, /n/, /ŋ/, /l/, dan /w/.

Contoh:

<i>N-</i> + <i>makan</i> 'makan'	--->	<i>makan</i> 'memakan'
<i>N-</i> + <i>nasehatek</i> 'nasihati'	--->	<i>nasehatek</i> 'menasehati'
<i>N-</i> + <i>ŋaŋak</i> 'nganga'	--->	<i>ŋaŋak</i> 'menganga'
<i>N-</i> + <i>wakilek</i> 'wakili'	--->	<i>wakilek</i> 'mewakili'

- 3) Bentuk *N-* berubah menjadi *n-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /t/, /d/, dan /j/.

Contoh:

<i>N-</i> + <i>tutup</i> 'tutup'	---->	<i>nutup</i> 'menutup'
<i>N-</i> + <i>dudotek</i> 'duduki'	---->	<i>ndudokek</i> 'menduduki'
<i>N-</i> + <i>jaet</i> 'jahit'	---->	<i>njaet</i> 'menjahit'

- 4) Bentuk *N-* berubah menjadi *m-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /b/ dan /p/.

Contoh:

N- + *bacə* 'baca' ----> *mbacə* 'membaca'

N- + *pukol* 'pukul' ----> *mukol* 'memukul'

- 5) Bentuk *N-* berubah menjadi \bar{n} - apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /c/ dan /s/.

Contoh:

N- + *cuci* 'cuci' ----> *nuci* 'mencuci'

N- + *sapu* 'sapu' ----> *napu* 'menyapu'

- 6) Bentuk *N-* berubah menjadi $\eta\partial$ - apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /y/.

Contoh:

N- + *yakenkan* 'yakinkan' ---> $\eta\partial$ yakenkan 'meyakinkan'

b. Fungsi

Prefiks *N-* berfungsi sebagai pembentuk verba, baik transitif maupun taktransitif.

c. Arti

Prefiks *N-* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) mengerjakan sesuatu perbuatan atau gerakan

Contoh: *nundok* 'menunduk'

η rayap 'merayap'

- 2) menuju ke arah

Contoh: \bar{n} ampe 'menyamping'

ndarat 'mendarat'

- 3) menjadi seperti

Contoh: *mbantu* 'membantu'

\bar{n} aer 'mencair'

4) mempergunakan atau bekerja dengan

Contoh: *napu* 'menyapu'*nabet* 'menyabit'4.2.1.1.2 Prefiks *bə-*

a. Bentuk

Prefiks *bə-* tidak mengalami perubahan bentuk apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal apa pun.

Contoh:

bə- + *korban* 'korban' ---> *bəkorban* 'berkorban'*bə-* + *piker* 'pikir' ----> *bəpiker* 'berpikir'*bə-* + *asal* 'asal' ----> *bəasal* 'berasal'*bə-* + *ekok* 'ekor' ----> *bəekok* 'berekor'

Kecuali pada bentuk dasar *ajar*, prefiks *bə-* berubah menjadi *bəj-* sehingga menjadi *bəjalar* 'belajar'.

b. Fungsi

Prefiks *bə-* berfungsi sebagai pembentuk verba dan merupakan transformasi dari kata mempunyai.

c. Arti

Prefiks *bə-* mengandung beberapa pengertian, yaitu

1) mempunyai atau memiliki

Contoh: *bəduet* 'beruang'*bəkawan* 'berteman'

2) memakai

Contoh: *bələreŋ* 'bersepeda'*bəcaləna* 'bercelana'

3) mengerjakan sesuatu

Contoh: *bəkəɾəjə* 'bekerja'*bəpiker* 'berpikir'

- 4) memperoleh atau menghasilkan sesuatu

Contoh: *bəduet* 'beruang'

bəkawan 'berteman'

- 5) menyatakan himpunan

Contoh: *bəsatu* 'bersatu'

bəduak 'berdua'

- 6) menyatakan perbuatan yang intransitif

Contoh: *bədiri* 'berdiri'

bəjamor 'berjemur'

- 7) menyatakan perbuatan berbalasan

Contoh: *bəkəlai* 'berkelahi'

bətandəŋ 'bertanding'

4.2.1.1.3 Prefiks *pər-*

a. Bentuk

- 1) Bentuk *pər-* berubah menjadi *pə-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /r/ atau kata dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /əŋ/.

Contoh:

pər- + *rəndah* 'rendah' ----> *pərəndah* 'perendah'

pər- + *sərtə* 'serta' ----> *pəsərtə* 'peserta'

- 2) Bentuk *pər-* berubah menjadi *pəl-* apabila bergabung dengan bentuk dasar *ajar* 'ajar'.

Contoh:

pər- + *ajar* 'ajar' ----> *pələjar* 'pelajar'

- 3) Bentuk *pər-* ada yang tetap *pər-* dan ada yang berubah menjadi *pə-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal //.

Contoh:

pə- + *lebar* 'lebar' ----> *pəlebar* 'perlebar'
pə- + *luas* 'luas' ----> *pərluas* 'perluas'

- 4) Bentuk *pə-* tidak mengalami perubahan bentuk apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal selain ketiga hal tersebut di atas.

Contoh:

pə- + *jaoh* 'jauh' ----> *pərjaoh* 'perjauh'
pə- + *sulet* 'sulit' ----> *pərsulet* 'persulit'
pə- + *alos* 'halus' ----> *pəralos* 'perhalus'

b. Fungsi

Prefiks *pə-* berfungsi sebagai pembentuk nomina dan verba.

c. Arti

Prefiks *pə-* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) pelaku yang ber- . . .

Contoh: *pələri* 'pelari'
pətuɡas 'petugas'

- 2) pelaku yang di- . . .

Contoh: *pəsuruh* 'pesuruh'

- 3) membuat jadi lebih . . .

Contoh: *pərluas* 'perluas'
pəlebar 'perlebar'

4.2.1.1.4 Prefikst ə-

a. Bentuk

Bentuk *tə-* tidak mengalami perubahan bentuk apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berfonem awal apa pun.

Contoh:

tə- + *rasə* 'rasa' ----> *tərasə* 'terasa'
tə- + *rəceƙ* 'percik' ----> *təpəceƙ* 'tepercik'
tə- + *ambik* 'ambil' ----> *təambikə* 'terambil'

<i>tə- + bawak</i> 'bawa'	---->	<i>təbawak</i> 'terbawa'
<i>tə- + campor</i> 'campur'	---->	<i>təcampor</i> 'tercampur'
<i>tə- + dudok</i> 'duduk'	---->	<i>tədudok</i> 'terduduk'
<i>tə- + elak</i> 'elak'	---->	<i>təelak</i> 'terelak'
<i>tə- + jaoh</i> 'jauh'	---->	<i>təjaoh</i> 'terjauh'
<i>tə- + minom</i> 'minum'	---->	<i>təminum</i> 'terminum'

b. Fungsi

Prefiks *tə-* berfungsi sebagai pembentuk verba dan adjektiva.

c. Arti

Prefiks *tə-* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) menjadi dalam keadaan . . .

Contoh: *tədudok* 'terduduk'
tətiduk 'tertudur'

2) menyatakan kegiatan yang berlangsung terus

Contoh: *təbukak* 'terbuka'
təapong 'terapung'

3) menyatakan kegiatan yang telah selesai

Contoh: *təikat* 'terikat'
tətules 'tertulis'

4) menyatakan paling

Contoh: *təluas* 'terluas'
təbagos 'terbagus'

5) merasa sesuatu kepada

Contoh: *təpileh* 'terpilih'
tətarek 'tertarik'

4.2.1.1.5 Prefiks *pəN-*

a. Bentuk

1) Bentuk *pəN-* berubah menjadi *pə-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /l/, /m/, dan /r/.

Contoh:

- pəN-* + lupak 'lupa' ----> *pəlupak* 'pelupa'
pəN- + masak 'masak' ----> *pəmasak* 'pemasak'
pəN- + rawat 'rawat' ----> *pərawat* 'perawat'

- 2) Bentuk *pəN-* berubah menjadi *pəŋ-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /a/, /e/, /i/, /o/, /u/, /g/, dan /k/.

Contoh:

- pəN-* + ambik 'ambil' ----> *pəŋambik* 'pengambil'
pəN- + edar 'edar' ----> *pəŋedar* 'pengedar'
pəN- + inte 'intai' ----> *pəŋinte* 'pengintai'
pəN- + olah 'olah' ----> *pəŋolah* 'pengolah'
pəN- + uros 'urus' ----> *pəŋuros* 'pengurus'
pəN- + galek 'galil' ----> *pəŋgalek* 'penggali'
pəN- + kirem 'kirim' ----> *pəŋirem* 'pengiriml'

- 3) Bentuk *pəN-* berubah menjadi *pəñ-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /c/ dan /s/.

Contoh:

- pəN-* + cuci 'cuci' ---> *pəñuci* 'pencuci'
pəN- + suruh 'suruh' ---> *pəñuroh* 'penyuruh'

- 4) Bentuk *pəN-* berubah menjadi *pəm-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /b/ dan /p/.

Contoh:

- pəN-* + bacə 'baca' ---> *pəmbacβə* 'pembaca'
pəN- + pukol 'pukul' ---> *pəmukol* 'pemukul'

- 5) Bentuk *pəN-* berubah menjadi *pən-* apabila bergabung dengan kata dasar yang berfonem awal /d/, /j/, dan /t/.

Contoh:

- pəN-* + data 'datang' ---> *pəndata* 'pendatang'

pəN- + *jaet* 'jahit' ---> *pənjaet* 'penjahit'

pəN- + *tiduk* 'tidur' ---> *pəniduk* 'penidur'

b. Fungsi

Prefiks *pəN-* berfungsi sebagai pembentuk nomina.

c. Arti

Prefiks *pəN-* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) menyatakan pelaku yang mengerjakan sesuatu

Contoh: *pərawat* 'perawat'

pərusak 'perusak'

2) menyatakan alat

Contoh: *pəŋgalek* 'penggali'

pəŋgares 'penggaris'

3) orang yang memiliki sifat yang dinyatakan oleh adjektiva dasarnya

Contoh: *pəlupak* 'pelupa'

pənakot 'penakut'

4.2.1.1.6 Prefiks *sə-*

a. Bentuk

Bentuk *sə-* tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan kata dasar apa pun.

Contoh:

sə- + *ekok* 'ekor' ----> *səekok* 'seekor'

sə- + *kotə* 'kota' ----> *səkotə* 'sekota'

b. Fungsi

Prefiks *sə-* berfungsi sebagai pembentuk numeralia dan adjektiva.

c. Arti

Prefiks *sə-* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) menyatakan satu

Contoh: *sækok* 'seekor'
sækotə 'sekota'

2) menyatakan sama

Contoh: *sæburok* 'seburuk'
sæbagos 'sebagus'

4.2.1.1.7 Prefiks *di-*

a. Bentuk

Prefiks di- tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan kata dasar mana pun.

Contoh:

di- + *ambik* 'ambil' ----> *diambik* 'diambil'
di- + *pukul* 'pukul' ----> *dipukul* 'dipukul'

b. Fungsi

Prefiks *di-* berfungsi sebagai pembentuk verba.

c. Arti

Prefiks *di-* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) menyatakan kegiatan yang belum selesai/sedang berlangsung.

Contoh:

dibawak 'dibawa'
dipikol 'dipikul'

2) menyatakan pekerjaan yang sudah selesai

Contoh:

ditutup 'ditutup'
dibukak 'dibuka'

4.2.1.2 Sufiks

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat sufiks seperti yang telah disebutkan pada butir 4.1.2.1.2.

Berikut ini proses morfologis dengan sufiks.

4.2.1.2.1 Sufiks *-an-*

a. Bentuk

Bentuk *-an* tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan kata dasar apa pun.

Contoh:

pileh 'pilih' + *-an* ----> *pilehan* 'pilihan'

pikol 'pikul' + *-an* ----> *pikolan* 'pikulan'

b. Fungsi

Sufiks *-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina.

c. Arti

Sufiks *-an* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) menyatakan alat

Contoh: *pikolan* 'pikulan'

kurungan 'kurungan'

2) menyatakan hasil

Contoh: *tulesan* 'tulisan'

lukesan 'lukisan'

4.2.1.2.2. Sufiks *-ek*

a. Bentuk

Bentuk *-ek* tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan kata dasar, kecuali pada kata dasar yang berakhir dengan fonem /i/ tidak dapat dilekati oleh sufiks *-ek*.

Contoh:

jaoh 'jauh' + *ek* ----> *jaohek* 'jauhi'

dakat 'dekat' + *-ek* ----> *dakatek* 'dekati'

b. Fungsi

Sufiks *-ek* berfungsi sebagai pembentuk verba.

c. Arti

Sufiks *-ek* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) melengkapi atau menaruh pada <dasar>

Contoh: *garamek* 'garami'

gulāek 'gulai'

- 2) melakukan kegiatan <dasar>

Contoh: *lemparek* 'lempari'

pukolek 'pukuli'

4.2.1.2.3 Sufiks *-kan*

a. Bentuk

Bentuk *-kan* tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan kata dasar mana pun.

Contoh:

jatoh 'jatuh' + *-kan* ----> *jatohkan* 'jatuhkan'

tiduk 'tidur' + *-kan* ----> *tidukkan* 'tidurkan'

b. Fungsi

Sufiks *-kan* berfungsi sebagai pembentuk verba.

c. Arti

Sufiks *-kan* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) menjadikan sesuatu <dasar>

Contoh: *jatohkan* 'jatuhkan'

tidukkan 'tidurkan'

- 2) menempatkan di- . . .

Contoh: *pənjārəkan* 'penjarakan'

rumahkan 'rumahkan'

4.2.1.3 Konfiks

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang memiliki konfiks seperti yang telah disebutkan pada butir 4.1.2.1.3. Berikut ini proses morfologis dengan konfiks.

4.2.1.3.1 Konfiks *bə-...-an*

a. Bentuk

Konfiks *bə-...-an* tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan kata dasar.

Contoh:

bə-...-an + *gugor* 'gugur' ----> *bəgugoran* 'berguguran'

bə-...-an + *adap* 'hadap' ----> *bəadapan* 'berhadapan'

b. Fungsi

Konfiks *bə-...-an* berfungsi sebagai pembentuk verba.

c. Arti

Konfiks *bə-...-an* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) melakukan kegiatan atau mengalami perlakuan dengan jumlah pelaku yang banyak

Contoh: *bəamboran* 'bertaburan'

bəlarian 'berlarian'

- 2) berhubungan <dasar> satu sama lain

Contoh: *bəjaohan* 'berjauhan'

bəmusohan 'bermusuhan'

4.2.1.3.2 Konfiks *kə-...-an*

a. Bentuk

Konfiks *kə-...-an* tidak mengalami perubahan apabila bertemu dengan kata dasar.

Contoh:

kə-...-an + *ujan* 'hujan' ----> *kaujanan* 'kehujanan'

kə-...-an + *bəsak* 'besar' ----> *kəbesaran* 'kebesaran'

b. Fungsi

Konfiks *kə-...-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina.

c. Arti

Konfiks *kə-...-an* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) <dasar> secara kurang menyenangkan

Contoh: *kəabesan* 'kehabisan'

kəmasokan 'kemasukan'

- 2) menyatakan hal

Contoh: *kəsədehan* 'kesedihan'

kəbahagian 'kebahagiaan'

4.2.1.3.3 Konfiks *pəN ,-, -,an*

a. Bentuk

Contoh:

pəN-...-an + *bunuh* 'bunuh' ---> *pəmbunuhan* 'pembunuhan'

pəN-...-an + *duduk* 'duduk' ---> *pəndudukan* 'pendudukan'

pəN-...-an + *kubur* 'kubur' ---> *pəḥuboran* 'penguburan'

pəN-...-an + *namə* 'nama' ---> *pənamean* 'penamaan'

pəN-...-an + *sakit* 'sakit' ---> *pəḥaketan* 'penyakitan'

b. Fungsi

Konfiks *pəN-...-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina.

c. Arti

Konfiks *pəN-...-an* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) menyatakan proses

Contoh: *pəmaksaan* 'pemaksaan'

pəniaḥan 'peyiangan'

- 2) menyatakan hasil

Contoh: *pəḥakuan* 'pengakuan'

pəḥəlasan 'penjelasan'

4.2.1.3.4 *Konfiks per....-an*

a. Bentuk

Konfiks *per....-an* mengalami perubahan sesuai dengan fonem awal kata dasar.

Contoh:

pər....-an + *ajar* 'ajar' ----> *pəlaajaran* 'pelajaran'

pə̄r....-an + *kampon* 'kampung' ----> *pəkamponan* 'perkampungan'

pər....-an + *beda beda* '----> *pə̄rbedaan* 'perbedaan'

b. Fungsi

Konfiks *pər....-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina.

c. Arti

Konfiks *pər....-an* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) Contoh: *pəkawenan* 'perkawinan'

pə̄tumbuhan 'pertumbuhan'

2) menyatakan daerah

Contoh: *pəkəbonan* 'perkebunan'

pəkamponan 'perkampungan'

4.2.1.4 *Afiks Gabung*

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang memiliki afiks gabung, seperti yang telah disebutkan pada butir 4.1.2.1.4. Berikut ini proses morfologis dengan afiks gabung.

4.2.1.4.1 *Afiks Gabung N....-kan*

a. Bentuk

Afiks gabung *N....-kan* mengalami perubahan bentuk sesuai dengan yang telah dibicarakan pada butir 4.2.1.1.1. Perubahan tersebut hanya terjadi pada afiks *N-* saja.

Contoh:

N- + *ambik* 'ambil' + *-kan* --> *ηambikkan* 'mengambilkan'

- N-* + *nani* 'nyanyi' + *-kan* --> *nānīkan* 'mengambilkan'
N- + *tutup* 'tutup' + *-kan* --> *hnutupkan* 'menyanyikan'
N- + *bacə* 'baca' + *-kan* --> *mbacəkan* 'meutupkan'
N- + *cuci* 'cuci' + *-kan* --> *nūcikan* 'membacakan'
N- + *yaken* 'yakin' + *-kan* --> *ŋəyakenkan* 'meyakinkan'

b. Fungsi

Afiks gabung *N-...-kan* berfungsi sebagai pembentuk verba.

c. Arti

Afiks gabung *N-...-kan* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) melakukan pekerjaan untuk orang lain

Contoh: *mbacəkan* 'membacakan'

nūcikan 'mencucikan'

2) membuat jadi

Contoh: *nduakkan* 'menduakan'

ŋitamkan 'menghitamkan'

4.2.1.4.2 Afiks Gabung *N-...-ek*

a. Bentuk

Seperti halnya afiks gabung *N-...-kan*, afiks gabung *N-...-ek* mengalami perubahan hanya pada prefiks *N-*.

Contoh:

N- + *garam* 'garami' + *-ek* --> *ŋgaramek* 'menggarami'

N- + *saŋgop* 'sanggup' + *-ek* --> *naŋgopek* 'menyanggupi'

N- + *dudok* 'duduk' + *-ek* --> *ndudokek* 'menduduki'

N- + *pinjam* 'pinjam' + *-ek* --> *minjamek* 'meminjami'

N- + *yaken* 'yakin' + *-ek* --> *ŋəyakenek* 'meyakini'

b. Fungsi

Afiks gabung *N-...-ek* berfungsi sebagai pembentuk verba.

c. Arti

Afiks gabung *N-...-ek* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) menyatakan perbuatan yang berulang-ulang

Contoh: *nabotek* 'mencabuti'

mukokek 'memukuli'

2) memberi <dasar> pada

Contoh: *ŋgaramek* 'menggarami'

vatapek 'mengatasi'

4.2.1.4.3 Afiks Gabung *di-...-kan*

a. Bentuk

Afiks gabung *di-l-kan* tidak mengalami perubahan apabila digabungkan dengan kata dasar.

Contoh:

di- + *gunə* 'guna' + *-kan* ---> *digunβkan* 'digunakan'

di- + *bawak* 'bawa' + *-kan* ---> *dibawakkan* 'dibawakan'

b. Fungsi

Afiks gabung *di-...-kan* berfungsi sebagai pembentuk verba pasif.

c. Arti

Afiks gabung *di-...-kan* mengandung beberapa pengertian, yaitu: melakukan perbuatan <dasar>

Contoh: *dibawakkan* 'dibawakan'

dibacəkan 'dibacakan'

4.2.1.4.4 Afiks Gabung *di-...-ek*

a. Bentuk

Afiks gabung *di-...-ek* tidak mengalami perubahan apabila digabungkan dengan kata dasar.

Contoh:

di- + *garam* 'garam' + *-ek* ---> *digaramek* 'digarami'

di- + *kirem* 'kirim' + *ek* ---> *dikiremek* 'dikirimi'

b. Fungsi

Afiks gabung *di-...-ek* berfungsi sebagai pembentuk verba pasif.

c. Arti

Afiks gabung *di-...-ek* mengandung beberapa pengertian, yaitu:

1) menyatakan dikenai perbuatan berulang-ulang

Contoh: *ditikamek* 'ditikam'

ditanamek 'ditanami'

2) menyatakan diberi <dasar>

Contoh: *digaramek* 'digarami'

diapaek 'diatapi'

4.2.1.4.5 Afiks Gabung *tə-...-ek*

a. Bentuk

Afiks gabung *tə-...-ek* tidak mengalami perubahan apabila digabungkan dengan kata dasar.

Contoh:

tə- + pənoh 'penuh' + *-ek* ---> *təpənohek* 'terpenuhi'

tə- + garam 'garam' + *-ek* ---> *təgaramek* 'tergarami'

b. Fungsi

Afiks gabung *tə-...-ek* berfungsi sebagai pembentuk adjektiva.

c. Arti

Afiks gabung *tə-...-ek* mengandung pengertian dapat di- . . .

Contoh: *təubəŋek* 'terhubung'

təaŋkatek 'terangkati'

4.2.2 Perulangan

Perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Berikut ini akan dibicarakan tentang perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang yang ditinjau dari segi bentuk, fungsi, dan arti.

a. Bentuk

Perulangan mempunyai dua macam bentuk, yaitu:

1) bentuk dasar

Contoh:

lawan-lawan 'pintu-pintu'

lari-lari 'lari-lari'

baik-baik 'baik-baik'

2) bentuk berafiks

Contoh:

bələri-ləri 'berlari-lari'

milih-milih 'memilih-milih'

diambik-ambik 'diambil-ambil'

maen-maenan 'main-mainan'

makan-makanan 'makan-makanan'

bəadap-adapan 'berhadap-hadapan'

milih-milihkan 'memilih-milihkan'

digunə-gunək 'diguna-gunai'

b. Fungsi

Perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang tidak mengubah kelas kata.

c. Arti

Arti perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang, adalah

1) menyatakan banyak

Contoh:

buroŋ-buroŋ 'burung-burung'

bəlek-bəlek 'kaleng-kaleng'

2) menyatakan sesuatu yang menyerupai

Contoh:

oraŋ-oraŋan 'orang-orangan'

kudā-kudāan 'kuda-kudaan'

3) menyatakan saling

Contoh:

bəpukol-pukolan 'berpukul-pukulan'

bau--mbau 'bahu-membahu'

4.2.3 Pemajemukan

Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna. Makna kata majemuk tersebut sudah tidak dapat ditelusuri lagi dari unsur-unsur pembentuknya.

Contoh:

laki bini 'suami istri'

umak ayah 'ayak ibu'

meja makan 'meja makan'

Kata majemuk dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang akan dianalisis dari segi ciri, unsur-unsur pembentuknya, dan arti kata majemuk.

4.2.3.1 Ciri Kata Majemuk

Ciri kata majemuk dapat dilihat dari (a) sifat konstruksinya dan (b) sifat unsurnya.

a. Sifat Konstruksi Kata Majemuk

Dilihat dari sifat konstruksinya, kata majemuk digolongkan menjadi (1) konstruksi pekat dan (2) konstruksi tetap.

1) Konstruksi Pekat

Yang dimaksud dengan konstruksi pekat adalah konstruksi yang di antara unsur-unsurnya tidak dapat disisipi unsur lain dan unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang utuh.

Contoh:

meja makan 'meja makan'

baju tidur 'baju tidur'

2) Konstruksi Tetap

Yang dimaksud dengan konstruksi tetap adalah konstruksinya tidak dapat dipertukarkan.

Contoh:

mandik kəriŋat 'mandi keringat' bukan

kəriŋat mandik 'keringat mandi'

rumah sakit 'rumah sakit' bukan

sakit rumah 'sakit rumah'

b. Sifat Unsur-unsur Kata majemuk

Dilihat dari sifat unsur kata majemuk, umumnya kata majemuk dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang belum mengalami proses morfologis.

Contoh:

makan tidur 'makan tidur'

laki bini 'suami istri'

4.2.3.2 Unsur Pembentuk kata Majemuk

Kata majemuk dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat dibentuk dengan jalan menggabungkan kelas kata yang satu dengan kelas kata yang lain.

a. Nomina + Nomina

Contoh:

laki bini 'suami istri'

peso dapur 'pisau dapur'

b. Nomina + Verba

Contoh:

tukanŋ pukol 'tukang pukul'

baju tidur 'baju tidur'

c. Nomina + Adjektiva

Contoh:

rumah sakit 'rumah sakit'

d. Verba + Nomina

Contoh:

narek hati 'menarik hati'*mandik kəriṅat* 'mandi keringat'

e. Verba + Verba

Contoh:

makan tidur 'makan tidur'

4.2.3.3 Arti Kata Majemuk

Artinya yang dikandung oleh kata majemuk antara lain:

- a. Pada beberapa bentuk masih dapat dibayangkan arti unsur-unsurnya.

Contoh:

laki bini 'suami istri'*makan tidur* 'makan tidur'

- b. Bentuk yang telah padu yang sukar dibayangkan arti unsur-unsur pembentuknya.

Contoh:

matəari 'matahari'*bəsi bərani* 'magnet'

4.3 Proses Morfofonemis

Proses morfofonemis adalah proses perubahan suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang prefiks yang mengalami proses morfofonemis adalah *N-*, *pəN-*, dan *pər-*.

4.3.1 Morfonemis Prefiks N-

- a. Jika ditambahkan pada dasar yang berawal dengan fonem /a/, /e/, /ə/, /i/, /o/, /g/. /k/, /l/, dan /r/, bentuk N- berubah menjadi η-.

Contoh:

N- + <i>ambik</i> 'ambil'	---->	<i>ηambik</i> 'mengambil'
N- + <i>elak</i> 'elak'	---->	<i>ηelak</i> 'mengelak'
N- + <i>əndap</i> 'endap'	---->	<i>ηendap</i> 'mengendap'
N- + <i>iηat</i> 'ingat'	---->	<i>ηiηat</i> 'mengingat'
N- + <i>olah</i> 'olah'	---->	<i>ηolah</i> 'mengolah'
N- + <i>user</i> 'usir'	---->	<i>ηuser</i> 'mengusir'
N- + <i>giget</i> 'gigit'	---->	<i>ηgiget</i> 'menggigit'
N- + <i>kirem</i> 'kirim'	---->	<i>ηirem</i> 'mengirim'
N- + <i>lukes</i> 'lukis'	---->	<i>ηlukes</i> 'melukis'
N- + <i>rawat</i> 'rawat'	---->	<i>ηrawat</i> 'merawat'

- b. Jika ditambahkan pada dasar yang berawal dengan fonem /m/, /n/, /ŋ/, /n̄/, dan /w/, bentuk N- akan luluh.

Contoh:

N- + <i>makan</i> 'makan'	---->	<i>makan</i> 'memakan'
N- + <i>nasehatek</i> 'nasehati'	---->	<i>nasehatek</i> 'menasehati'
N- + <i>ηaηak</i> 'nganga'	---->	<i>ηaηak</i> 'menganga'
N- + <i>n̄aṅi</i> 'nyanyi'	---->	<i>n̄aṅi</i> 'menyanyi'
N- + <i>wakilek</i> 'wakili'	---->	<i>wakilek</i> 'mewakili'

- c. Jika ditambahkan pada dasar yang berawal dengan fonem /d/, /j/, dan /t/, bentuk N- berubah menjadi n-.

Contoh:

N- + <i>dudukek</i> 'duduki'	---->	<i>ndudokek</i> 'menduduki'
N- + <i>jaet</i> 'jahit'	---->	<i>njaet</i> 'menjahit'
N- + <i>tutup</i> 'tutup'	---->	<i>nutop</i> 'penutup'

- d. Jika ditambahkan pada dasar yang berawal dengan fonem /b/ dan /p/, bentuk *N-* berubah menjadi *m-*.

Contoh:

N- + *bacə* 'baca' ----> *mbacə* 'membaca'

N- + *pukol* 'pukul' ----> *mukol* /memukul'

- e. Jika ditambahkan pada dasar yang berawal dengan fonem /c/ dan /s/, bentuk *N-* berubah menjadi *n̄-*.

Contoh:

N- + *cuci* 'cuci' ----> *n̄uci* 'mencuci'

N- + *sapu* 'sapu' ----> *n̄apu* 'menyapu'

- f. Jika ditambahkan pada dasar yang berawal dengan fonem /y/, bentuk *N-* berubah menjadi *h-*.

Contoh:

N- + *yakenkan* 'yakinkan' ----> *ηyakenkan* 'meyakinkan'

4.3.2 Morfofonemis Prefiks *pəN-*

- a. Jika ditambahkan pada dasar yang berawal dengan fonem //, /m/, dan /r/ bentuk *pəN-* berubah menjadi *pə-*.

Contoh:

pəN- + *lupak* 'lupa' ----> *pəlupak* 'pelupa'

pəN- + *masak* 'masak' ----> *pəmasak* 'pemasak'

pəN- + *rawat* 'rawat' ----> *pərawat* 'perawat'

- b. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /a/, /e/, /i/, /o/, /u/, /g/, dan /k/, bentuk *pəN-* berubah menjadi *pəη-*.

Contoh:

pəN- + *ambik* 'ambil' ----> *pəηambik* 'pengambil'

pəN- + *edar* 'edar' ----> *pəηedar* 'pengedar'

pəN- + *inte* 'intai' ----> *pəηinte* 'pengintai'

<i>pəN-</i> + <i>olah</i> 'olah'	---->	<i>pəŋolah</i> 'pengolah'
<i>pəN-</i> + <i>uros</i> 'urus'	---->	<i>pəŋuros</i> 'pengurus'
<i>pəN-</i> + <i>galek</i> 'gali'	---->	<i>pəŋgalek</i> 'penggali'
<i>pəN-</i> + <i>kirem</i> 'kirim'	---->	<i>pəŋirem</i> 'pengirim'

- c. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /c/ dan /s/, bentuk *pəN-* berubah menjadi *pəñ-*.

Contoh:

<i>pəN-</i> + <i>cuci</i> 'cuci'	---->	<i>pəñuci</i> 'pencuci'
<i>pəN-</i> + <i>suroh</i> 'suruh'	---->	<i>pəñuroh</i> 'penyuruh'

- d. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /b/ dan /p/, bentuk *pəN-* berubah menjadi *pəm-*.

Contoh:

<i>pəN-</i> + <i>bacə</i> 'baca'	---->	<i>pəmbacə</i> 'pembaca'
<i>pəN-</i> + <i>pukol</i> 'pukul'	---->	<i>pəmpukol</i> 'pemukul'

- e. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /d/, /j/, dan /t/, bentuk *pəN-* tetap.

Contoh:

<i>pəN-</i> + <i>data</i> 'datang'	---->	<i>pəndata</i> 'pendatang'
<i>pəN-</i> + <i>jaet</i> 'jahit'	---->	<i>pənaet</i> 'penjahit'
<i>pəN-</i> + <i>tiduk</i> 'tidur'	---->	<i>pəniduk</i> 'penidur'

4.3.3 Morfofonemis Prefiks *pər-*

- a. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /r/ atau dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /əɾ/, bentuk *pər-* berubah menjadi *pəñ-*.

Contoh:

<i>pər-</i> + <i>rəndah</i> 'rendah'	---->	<i>pəñəndah</i> 'perendah'
<i>pər-</i> + <i>sərtə</i> 'serta'	---->	<i>pəñsərtə</i> 'peserta'

- b. Jika ditambahkan pada dasar *ajar* 'ajar, bentuk *pər-* berubah menjadi *pəñ-*.

Contoh:

pər- + *ajar* 'ajar' ----> *pələjar* 'pelajar'

- c. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /i/, bentuk *pər-* ada yang berubah menjadi *pə-* dan ada yang tetap *pər-*.

Contoh:

pər- + *lebar* 'lebar' ----> *pəlebar* 'perlebar'

pər- + *luas* 'luas' ----> *pərluas* 'perluas'

- d. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem selain pada butir a, b, dan c, bentuk *pər-* tetap *pər-*.

Contoh:

pər- + *aloh* 'halus' ----> *pəraloh* 'perhalus'

pər- + *tebal* 'tebal' ----> *pərtəbal* 'pertebal'

4.4 Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas verba, adjektiva, nomina, promina, dan kata tugas. Dalam penelitian ini numeralia dan adverbialia tidak dibahas dalam penelitian. Keempat kelas kata tersebut, yaitu verba, adjektiva, nomina, dan pronomina akan dijabarkan berdasarkan ciri dan bentuk serta akan disertai dengan beberapa contoh.

4.4.1 Verba

4.4.1.1 Ciri Verba

Ciri-ciri verba dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah sebagai berikut:

- a. Verba berfungsi utama sebagai predikat atau inti predikat dalam kalimat.

(1) *Diə pəgi.*

'Dia pergi.'

- (2) *Ayahñā dudok di sərambik.*
'Ayahnya duduk di serambi.'
- (3) *Datok maok məliat cucukñā.*
'Kakek akan melihat cucuknya.'
- (4) *Sidak təñah omoh-omoh*
'Mereka sedang bercakap-cakap.'

Bagian yang dicetak miring pada kalimat (1-4) adalah predikat, yaitu *pəgi* 'pergi', *dudok* 'duduk', *maok məliat* 'akan melihat', dan *təñah omoh-omoh* 'sedang bercakap-cakap'. Verba *məliat* dan *omoh-omoh* berfungsi sebagai inti predikat.

- b. Verba mengandung makna pembuatan atau aksi, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
Verba *pəgi* 'pergi' dan *dudok* 'duduk', pada contoh (1) dan (2) di atas mengandung makna perbuatan.
- c. Verba, khususnya yang bermakna keadaan, tidak dapat diberi predikat *tə-* yang bermakna *paling*. Verba seperti *sukə* 'suka' tidak dapat diubah menjadi *təsukə* 'tersuka'.

4.4.1.2 Bentuk Verba

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang pada umumnya mempunyai dua macam bentuk verba, yaitu (1) verba asal dan (2) verba turunan. Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks kalimat, sedangkan verba turunan adalah verba yang harus atau dapat memakai afiks. Berikut ini penjabaran kedua bentuk verba tersebut.

4.4.1.2.1 Verba Asal

Verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (5) *Kakak makan.*
'Kakak makan.'

- (6) Datok pəgi kə pasar.
'Kakek pergi ke pasar.'
- (7) Kəmanakanṅə diam di kotə.
'Kemenakannya tinggal di kota.'
- (8) Kəɾjəṅə dudok di warəə kopi.
'Kerjanya duduk di warung kopi.'

Verba *makan* 'makan', *pəgi* 'pergi', *diam* 'tinggal', dan *dudok* 'duduk' pada kalimat-kalimat di atas merupakan verba asal.

4.4.1.2.2 Verba Turunan

Verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui pengafiksian, peduplikasi, dan pemajemukan. Pengafiksian adalah penambahan afiks pada dasar kata.

Contoh:

Dasar		Turunan
<i>bawak</i> 'bawa'	---->	<i>mbawak</i> 'membawa'
<i>pikol</i> 'pikil'	---->	<i>mikol</i> 'memikul'
<i>tanak</i> 'tanya'	---->	<i>bətanak</i> 'bertanya'
<i>sepak</i> 'sepak'	---->	<i>təsepak</i> 'tersepak'
<i>lembar</i> 'lempar'	---->	<i>lemparek</i> 'lempari'

Reduplikasi adalah pengulangan suatu dasar kata.

Contoh:

Dasar		Turunan
<i>masok</i> 'masuk'	---->	<i>masok-masokkan</i> 'masuk-masukkan'
<i>jalan</i> 'jalan'	---->	<i>bəjalan-jalan</i> 'berjalan-jalan'
<i>tawak</i> 'tawa'	---->	<i>tətawak-tawak</i> 'tertawa-tawa'

Pemajemukan adalah penggabungan dua dasar kata atau lebih sehingga menjadi satu satuan makna.

Contoh:

Dasar	---->	Turunan
<i>campor</i> 'campur' dan <i>adok</i> 'aduk'		<i>campor adok</i> 'campur aduk'
<i>campor</i> 'campur' dan <i>tañan</i> 'tangan'		<i>campor tañan</i> 'campur tangan'
<i>naek</i> 'naik' dan <i>haji</i> 'haji'		<i>naek haji</i> 'naik haji'

4.4.2 Adjektiva

4.4.2.1 Ciri-Ciri Adjektiva

Ciri-ciri adjektiva dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah sebagai berikut.

a. Adjektiva dapat diikuti atau didahului oleh nomina.

Contoh: *biru laot* 'biru laut'

bəritə bagos 'kabar baik'

b. Adjektiva dapat didahului verba.

Contoh: *bəkəjar cəpat* 'berlari cepat/lagu'

kətawak n̄ərəŋ 'tertawa nyaring'

c. Adjektiva yang menyatakan tingkat bandingan.

Contoh: *pale baik* 'paling baik'

ləbeh baik 'lebih baik'

4.4.2.2 Bentuk Adjektiva

4.4.2.2.1 Adjektiva Monomorfemis

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang setiap adjektiva monomorfemis adalah adjektiva dasar. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

gəmbira

'gembira'

<i>sibok</i>	'sibuk'
<i>paet</i>	'pahit'
<i>bəncik</i>	'benci'
<i>caer</i>	'cair'
<i>alus</i>	'halus'

4.4.2.2.2 Adjektiva Polimorfemis

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adjektiva polimorfemis dibentuk oleh adjektiva majemuk yang merupakan gabungan dua atau lebih morfem bebas. Berikut ini disajikan beberapa contoh:

<i>butak hurop</i>	'buta huruf'
<i>bəsak mulot</i>	'besarmulut'
<i>baek ati</i>	'baik hati'
<i>kəcik ati</i>	'kecil hati'
<i>kurah tənagə</i>	'kurang tenaga'
<i>ləpas pante</i>	'lepas pantai'

4.4.3 Nomina

4.4.3.1 Ciri-Ciri Nomina

Ciri-ciri nomina dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah sebagai berikut.

- Nomina dapat menduduki subjek, predikat, onjek, dan pelengkap.

Contoh:

- (9) *Nenek balek dari pasar.*
'Nenek pulang dari pasar.'
- (10) *Diə nānnan guru sayə.*
'Dia guru saya.'
- (11) *Amin ηunjakek kacə.*
'Amin menginjaki kaca.'

(12) *Diə ηiremek adek̄nə duet.*

'Dia mengirimi adiknya uang.'

Nomina *nenek* 'nenek', *guru sayə* 'guru saya', *kacə* 'kaca', dan *duet* 'uang'; masing-masing berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

b. Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *adak* 'tidak', melainkan dengan kata *bukan* 'bukan'.

Contoh:

(13) *Pak Irwante bukan guru sayə ak.*

'Pak Irwan bukan guru saya.'

c. Nomina dapat diikuti oleh adjektiva dan dapat disisipi kata *yang* 'yang'.

Contoh:

biyak yaη sarakah

'anak yang serakah'

tikar yaη bagos

'tikar yang bagus'

4.4.3.2 Bentuk Nomina

Bentuk nomina dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas dua macam, yaitu nomina dasar dan nomina turunan. Nomina turunan terbagi lagi menjadi nomina berafiks, berulang, dan majemuk.

4.4.3.2.1 Nomina Dasar

Nomina dasar adalah nomina yang terdiri atas satu morfem yang merupakan morfem dasar bebas. Berikut ini beberapa contoh nomina dasar itu.

nasik

'nasi'

teluk

'telur'

balek

'kaleng'

<i>biyak</i>	'anak'
<i>tiŋkap</i>	'jendela'

4.4.3.2.2 *Nomina Turunan*

4.4.3.2.2.1 *Nomina Berafiks*

Nomina berafiks adalah nomina yang mengandung afiks tertentu. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>pəjkarjə</i>	'pekerja'
<i>pənules</i>	'penulis'
<i>kətuə</i>	'ketua'
<i>keloan</i>	'kiloan'
<i>kəpəgian</i>	'kepergian'
<i>pərjanjian</i>	'perjanjian'

4.4.3.2.2.2 *Nomina Berulang*

Nomina berulang adalah nomina dasar yang mengalami perulangan. Perusbahan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam perulangan utuh dan perulangan berafiks. Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>gunoŋ-gunoŋ</i>	'gunung-gunung'
<i>rumpot-rumpot</i>	'rumpot-rumpot'
<i>maen-meanan</i>	'/main-mainan'
<i>baŋon-baŋonan</i>	'bangun-bangunan'

4.4.3.2.2.3 *Nomina Majemuk*

Nomina majemuk adalah nomina yang menjadi inti kata majemuk.

Berikut ini disajikan beberapa contoh.

<i>unjok rasə</i>	'unjuk rasa'
<i>tərtəb hukom</i>	'tertib hukum'
<i>laki bini</i>	'suami istri'
<i>sukə dukə</i>	'suka duka'

4.4.4 Pronomina

4.4.4.1 Ciri-Ciri Pronomina

Ciri-ciri pronomina dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah bahwa pronomina dapat menduduki posisi subjek, predikat, dan objek.

Contoh:

(14) *Diə kawan sayə*

'Dia teman saya.'

(15) *Itu maŋgel diə deŋan umak.*

'ita memanggil dia dengan ibu.'

Pada kalimat (14) pronomina *diə* 'dia' dan *sayə* 'saya' berada pada posisi subjek *diə* 'dia' dan predikat *sayə* 'saya', sedangkan pada kalimat (15) pronomina *diə* 'dia' berada pada posisi objek.

4.4.4.2 Bentuk Pronomina

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat pronomina persona, penunjuk, dan penanya.

4.4.4.2.1 Pronomina Persona

Pronomina persona dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat dibedakan atas pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Pronomina tersebut ada yang tunggal dan jamak.

Contoh:

Pertama:	<i>sayə</i> 'saya'	(tunggal)
	<i>kamek</i> 'kami'	(tunggal dan jamak)
	<i>kitə</i> 'kita'	(jamak)
Kedua:	<i>kau</i> 'engkau'	(tunggal)
	<i>kalian</i> 'kalian'	(jamak)
Ketiga:	<i>diə</i> 'dia'	(tunggal)
	<i>nə</i> 'nya'	(tunggal)

<i>nte/ente</i>	'nya'	(tunggal)
<i>sidak</i>	'mereka'	(jamak)

4.4.4.2.2 *Pronomina Penunjuk*

Pronomina penunjuk dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat dibedakan menjadi pronomina penunjuk umum dan penunjuk tempat.

Contoh;

Penunjuk umum:	<i>inen</i>	'ini'
	<i>n̄an</i>	'itu'
Penunjuk tempat:	<i>senek</i>	'sini'
	<i>sian</i>	'situ'
	<i>sənun</i>	'sana'

4.4.4.2.3 *Pronomina Penanya*

Pronomina penanya dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah sebagai berikut:

<i>siapə</i>	'siapa'
<i>apə</i>	'apa'
<i>manə</i>	'mana'
<i>apə</i>	'mengapa'
<i>bilə</i>	'bila'
<i>di manə</i>	'di mana'
<i>kə manə</i>	'ke man'
<i>dari manə</i>	'dari mana'
<i>bagaimanə</i>	'bagaimana'
<i>bərapə</i>	'berapa'

4.4.5 *Kata Tugas*

4.4.5.1 *Ciri-Ciri Kata Tugas*

Ciri-ciri kata tugas dalam bahasa Melayu Ketapang dialek

Ketapang adalah (a) Kata tugas tidak dapat diberi imbuhan/afiks dan (b) Kata tugas hanya mempunyai makna gramatikal.

4.4.5.2 Jenis Kata Tugas

Kata tugas dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas preposisi dan partikel. Berikut ini penjelasan kedua kata tersebut.

4.4.5.2.1 Preposisi

Preposisi dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas preposisi *di* 'di', *kə* 'ke', dan *dari* 'dari'.

Contoh:

di senek 'di sini'

kə silan 'ke situ'

dari sənun 'dari sana'

4.4.5.2.2 Partikel

Partikel dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah partikel *-lah* 'kah' dan *ak* 'lah'.

Contoh:

siapəlah 'siapakah'

guru sayə ak 'guru sayalah'.

BAB V

SINTAKSIS

5.1 Bentuk dan Jenis Frasa

5.1.1 Bentuk Frasa

Berdasarkan bentuknya frasa dalam bahasa Melayu Keta-pang dialek Ketapang dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik.

5.1.1.1 Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya (Ramalan, 1987:155).

Contoh:

<i>tiŋkap n̄an</i>	'jendela itu'
<i>t̄eluk buro</i>	'telur burung'
<i>t̄əŋah k̄ətawaŋ</i>	'sedang tertawa'
<i>kuraŋ bagos</i>	'kurang bagus'
<i>paleŋ jaŋak</i>	'paling cantik'
<i>adak tiduk</i>	'tidak tidur'
<i>b̄əlom panas</i>	'belum panas'

<i>səmanʔa ini</i>	'semangka ini'
<i>akan pəgi</i>	'akan pergi'
<i>maok marah</i>	'akan marah'

Frasa endosentrik dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dibagi lagi menjadi dua tipe, yaitu frasa endosentrik atributif dan frasa endosentrik koordinatif.

5.1.1.1.1 Frasa Endosentrik Atributif

Frasa endosentrik atributif adalah frasa yang salah satu unsurnya sebagai inti dan lainnya sebagai penjelas (Ramalan, 1987:156). Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang frasa endosentrik atributif terbagi lagi menjadi dua tipe, yaitu (a) atribut mendahului inti dan (b) inti mendahului atribut.

a. Atribut Mendahului Inti

Contoh:

<i>təŋah tiduk</i>	'sedang tidur'
<i>təŋah sejok</i>	'sedang dingin'
<i>maok pəgi</i>	'akan pergi'
<i>maok marah</i>	'akan marah'
<i>paleŋ jahak</i>	'paling cantik'
<i>paleŋ rame</i>	'paling ramai'
<i>paleŋ itam</i>	'paling hitam'
<i>udah mandik</i>	'sudah mandi'
<i>udah bəsak</i>	'sudah besar'
<i>adak meriah</i>	'tidak meriah'
<i>adak minom</i>	'tidak minum'
<i>ləbeh kəras</i>	'lebih keras'
<i>ləbeh baik</i>	'lebih baik'
<i>kuraŋ bagos</i>	'kurang bagus'
<i>kuraŋ bərseh</i>	'kurang bersih'
<i>bəlom dataŋ</i>	'belum datang'

<i>bəlom makan</i>	'belum makan'
<i>bəlom bəjalan</i>	'belum berjalan'
<i>təhah dudok</i>	'sedang duduk'
<i>təhah nahes</i>	'sedang menangis'
<i>paleh nakal</i>	'paling nakal'
<i>paleh cəpat</i>	'paling cepat'

b. Inti Mendahului Atrbut

Contoh:

<i>lumboŋ n̄an</i>	'lambung itu'
<i>kəlapak n̄an</i>	'kelapa itu'
<i>kəpalak n̄n</i>	'kepala itu'
<i>ayam n̄an</i>	'ayam itu'
<i>ləmah bujor</i>	'lemah benar/sekali'
<i>baek bujor</i>	'baik benar'
<i>bəseh bujor</i>	'bersih benar/sekali'
<i>misken bujor</i>	'miskin benar/sekali'
<i>sumpet ini</i>	'sumpit ini'
<i>tumbak ini</i>	'tombak ini'
<i>mejə ini</i>	'meja ini'
<i>saket səmuə</i>	'sakit semua'
<i>balek səmuə</i>	'pulang semua'
<i>dudok səmuə</i>	'duduk semua'
<i>puteh səmuə</i>	'putih semua'
<i>parah nan</i>	'parang itu'
<i>laŋet nan</i>	'langit itu'
<i>kətawak səmuə</i>	'tertawa semua'
<i>bakar səmuə</i>	'bakar semua'
<i>səmaŋkə ini</i>	'semangka ini'
<i>bodih bujor</i>	'bodoh benar/sekali'
<i>mahgə ini</i>	'mangga ini'

<i>biyāḥ n̄an</i>	'anak itu'
<i>buroh n̄an</i>	'burung itu'

5.1.1.1.2 Frasa Endosentrik Koordinatif

Frasa endosentrik koordinatif adalah frasa yang unsur-unsurnya setara atau seluruh unsurnya merupakan inti. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang frasa endosentrik koordinatif terbagi lagi menjadi dua tipe, yaitu (a) penggabungan dan (b) pemisahan atau pilihan.

a. Penggabungan

Contoh:

<i>lanḡet dan bumi</i>	'langit dan bumi'
<i>mejaḥ dan kursi</i>	'meja dan kursi'
<i>makan dan minom</i>	'makan dan minum'
<i>guru dan mured</i>	'guru dan murid'
<i>misken dan kayā</i>	'miskin dan kaya'
<i>gulaḥ dan susu</i>	'gula dan susu'
<i>ayah dan umak</i>	'bapak dan ibu'
<i>baaek dan burok</i>	'baik dan buruk'
<i>diā dan sayaḥ</i>	'dia dan saya'
<i>datok dan nenek</i>	'kakek dan nenek'

b. Pemisahan atau Pilihan

Contoh:

<i>sunik atau rame</i>	'sunyi atau ramai'
<i>cəpat atau lamak</i>	'cepat atau lambat'
<i>teh atau kopi</i>	'teh atau kopi'
<i>dudok atau tiduk</i>	'duduk atau tidur'
<i>jaḡak atau jahat</i>	'cantik atau jelek'
<i>naḡes atau kətawak</i>	'menangis dan tertawa'
<i>misken atau kayā</i>	'miskin atau kaya'

<i>panas atau s'əjok</i>	'panas atau dingin'
<i>diə atau sayə</i>	'dia atau saya'
<i>gəmək atau kuros</i>	'gemuk atau kurus'

5.1.1.2 Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentrik adalah frasa yang bentuknya tidak berfungsi sama dengan unsur langsung atau salah satu dari unsur-unsur pembentuknya. Kata yang membuat frasa tersebut berfungsi sama biasanya berupa preposisi.

Contoh:

<i>di sian</i>	'di situ'
<i>di rumahnə</i>	'di rumahnya'
<i>kə sənun</i>	'ke sana'
<i>dari senek</i>	'ke sini'
<i>dari sampeh</i>	'dari samping'
<i>dari mukə</i>	'dari depan'
<i>dəŋan ayahñə</i>	'dengan ayahnya'
<i>dəŋan baik</i>	'dengan baik'
<i>untuk datok</i>	'untuk kakek'
<i>untuk umak</i>	'untuk ibu'

5.1.2 Jenis Frasa

Frasa dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang diklasifikasikan menjadi lima, yaitu frasa verbal, frasa adjektival, frasa nominal, frasa pronominal, dan frasa kata tugas. Penggolongan frasa tersebut didasarkan pada persamaan distribusi dengan kategori kata yang menjadi intinya.

5.1.2.1 Frasa Verbal

Frasa verbal adalah satuan bahasa yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya (Alwi dkk., 1993:173). Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek

Ketapang frasa verbal terdiri atas (a) verba inti dan kata lain yang bertindak sebagai penambah arti verba tersebut dan (b) dua verba inti yang dihubungkan dengan kata tugas *dan* dan *atau*.

- a. Frasa verba yang terdiri atas verba sebagai inti dan kata lain sebagai penambah arti.

<i>maok pəgi</i>	'akan pergi'
<i>təhah kətawak</i>	'sedang tertawa'
<i>adək tiduk</i>	'tidak tidur'
<i>bəlom datah</i>	'belum datang'
<i>təhah minom</i>	'sedang minum'
<i>kətawak səmuə</i>	'tertawa semua'
<i>dudok səmuə</i>	'duduk semua'
<i>kuraŋ makan</i>	'kurang makan'

Pada contoh di atas *pəgi* 'pergi', *kətawak* 'tertawa', *tiduk* 'tidur', *datah* 'datang', *minom* 'minum', *dudok* 'duduk', dan *makan* 'makan' adalah verba; sedangkan *maok* 'akan', *təhah* 'sedang', *adək* 'tidak', *bəlom* 'belum', *səmuə* 'semua', dan *kuraŋ* 'kurang' sebagai penambah arti.

- b. Frasa verbal yang terdiri atas dua verba sebagai inti yang dihubungkan dengan *dan* dan *atau*.

Contoh:

<i>makan dan minom</i>	'makan dan minum'
<i>mbacə dan nules</i>	'membaca dan menulis'
<i>datah dan pəgi</i>	'datang dan pergi'
<i>nampar dan ninju</i>	'menampar dan meninju'
<i>naŋes atau kətawak</i>	'menangis atau tertawa'
<i>dudok atau tiduk</i>	'duduk atau tidur'
<i>mbəli atau njual</i>	'membeli atau menjual'
<i>njaet atau nulam</i>	'menjahit atau menyulam'

5.1.2.2 Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah satuan bahasa yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dengan adjektiva sebagai intinya. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang frasa adjektival terdiri atas (a) adjektiva sebagai inti dan kata lain sebagai penambah arti dan (b) dua adjektiva sebagai inti yang dihubungkan dengan *dan* dan *atau*.

- a. Frasa adjektival yang terdiri atas adjektiva sebagai inti dan kata lain sebagai penambah arti.

Contoh:

<i>kuraŋ bagos</i>	'kurang bagus'
<i>kuraŋ bərseh</i>	'kurang bersih'
<i>ləmah bujor</i>	'lemah benar/sekali'
<i>bodoh bujor</i>	'bodoh benar/sekali'
<i>bəlom panas</i>	'belum panas'
<i>paleŋ jaŋak</i>	'paling cantik'
<i>merah mudak</i>	'merah muda'
<i>ləbeh kəras</i>	'lebih keras'
<i>adak baek</i>	'tidak baik'
<i>maok marah</i>	'akan marah'

Pada contoh di atas *bagos* 'bagus', *bərseh* 'bersih', *ləmah* 'lemah', *bodoh* 'bodoh', *panas* 'panas', *jaŋak* 'cantik', *merah* 'merah', *kəras* 'keras', *baek* 'baik', dan *marah* 'marah' adalah adjektiva; sedangkan *kuraŋ* 'kurang', *bujor* 'benar/sekali', *bəlom* 'belum', *paleŋ* 'paling', *mudak* 'muda', *ləbeh* 'lebih', *adak* 'tidak', dan *maok* 'akan' sebagai penambah arti.

- b. Frasa adjektival yang terdiri atas dua adjektiva sebagai inti yang dihubungkan dengan *dan* dan *atau*.

Contoh:

<i>jaŋak atau jahat</i>	'cantik atau jelek'
<i>suŋik atau rame</i>	'sunyi atau ramai'

<i>misken atau kaya</i>	'miskin atau kaya'
<i>bodoh atau malah</i>	'bodoh atau malas'
<i>cəpat atau lambat</i>	'cepat atau lambat'
<i>baek dan burok</i>	'baik dan buruk'
<i>bərseh dan naman</i>	'bersih dan enak'
<i>bəsak dan kəcik</i>	'besar dan kecil'
<i>kagom dan heran</i>	'kagum dan heran'
<i>manes dan harom</i>	'manis dan harum'

5.1.2.3 Frasa Nominal

Frasa nominal adalah satuan bahasa yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dengan nomina sebagai intinya. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang frasa nominal terdiri atas (a) nomina sebagai inti yang diikuti oleh adjektiva, (b) nomina sebagai inti yang diikuti oleh pronomina, dan (c) dua nomina sebagai inti yang dihubungkan dengan *dan* dan *atau*.

a. Frasa nomina yang terdiri atas nomina sebagai inti diikuti oleh adjektiva.

Contoh:

<i>tikar bagos</i>	'tikar bagus'
<i>biyak sarakah</i>	'anak serakah'
<i>merah mudak</i>	'merah muda'
<i>biyak nakal</i>	'anak nakal'
<i>aeK panas</i>	'air panas'
<i>kəlapak mudak</i>	'kelapa muda'
<i>oraŋ bijaksana</i>	'orang bijaksana'
<i>maŋgə manes</i>	'mangga manis'
<i>cəlanə kunerŋ</i>	'celana kuning'
<i>tiŋkap bəsak</i>	'jendela besar'

Pada contoh di atas *tikar* 'tikar', *biyak* 'anak', *merah* 'merah', *aeK* 'air', *kəlapak* 'kelapa', *oraŋ* 'orang', *maŋgə* 'mangga',

cəlanə 'celana', dan *tihkap* 'jendela' adalah nomina; sedangkan *bagos* 'bagus', *sərahak* 'serakah', *mudak* 'muda', *nakal* 'nakal', *panas* 'panas', *bijaksanə* 'bijaksana', *manes* 'manis', *kuneh* 'kuning', dan *bəsak* 'besar' adalah adjektiva.

- b. Frasa nominal yang terdiri atas nomina sebagai inti diikuti oleh pronomina.

Contoh:

<i>biyak n̄an</i>	'anak itu'
<i>tihkap n̄an</i>	'jendela itu'
<i>rumah n̄an</i>	'rumah itu'
<i>piŋan ini</i>	'piring ini'
<i>kampon ini</i>	'desa ini'
<i>səmanəkə ini</i>	'semangka ini'
<i>cəlanə dia</i>	'celana dia'
<i>tikar sayə</i>	'tikar saya'
<i>ayam sidak</i>	'ayam mereka'
<i>dadə kau</i>	'dada kamu'

Pada contoh di atas *biyak* 'anak', *tihkap* 'jendela', *rumah* 'rumah', *piŋan* 'piring', *kampon* 'desa', *səmanəkə* 'semangka', *cəlanə* 'celana', *tikar* 'tikar', *ayam* 'ayam', dan *dadə* 'dada' adalah nomina; sedangkan *n̄an* 'itu', *ini* 'ini', *dia* 'dia', *sayə* 'saya', *sidak* 'mereka', dan *kau* 'kamu' adalah pronomina.

- c. Frasa nominal yang terdiri atas dua nomina sebagai inti yang dihubungkan dengan *dan* dan *atau*.

Contoh:

<i>umak dan ayak</i>	'ibu dan bapak'
<i>datok dan nenek</i>	'kakek dan nenek'
<i>idoŋ dan təliŋə</i>	'hidung dan telinga'
<i>dadə dan pərot</i>	'dada dan perut'
<i>ales dan rambot</i>	'alis dan rambut'
<i>kəpalak atau kəlapak</i>	'kepala atau kelapa'

<i>piŋgaŋ</i> atau <i>puŋgoŋ</i>	'pinggang atau punggung'
<i>lutot</i> atau <i>bantes</i>	'lutus atau betis'
<i>jəmpol</i> atau <i>təlunjok</i>	'jempol atau telunjuk'
<i>biber</i> atau <i>mulot</i>	'bibir atau mulut'

5.1.2.4 Frasa Pronominal

Frasa pronominal adalah satuan bahasa yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dengan pronomina sebagai intinya. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang frasa pronominal terdiri atas (a) penambahan pronomina penunjuk dan (b) penambahan kata *yang* setelah pronomina diikuti oleh adjektiva atau verba.

- a. Frasa pronominal yang terdiri atas pronomina sebagai inti diikuti oleh pronominan penunjuk.

Contoh:

<i>sayə</i> <i>ini</i>	'saya ini'
<i>kamek</i> <i>ini</i>	'kami ini'
<i>kitə</i> <i>ini</i>	'kita ini'
<i>sidak</i> <i>ini</i>	'mereka ini'
<i>diə</i> <i>ini</i>	'dia ini'
<i>sayə</i> <i>nan</i>	'saya itu;
<i>diə</i> <i>nan</i>	'dia itu'
<i>sidak</i> <i>nan</i>	'mereka itu'
<i>kitə</i> <i>nan</i>	'kita itu'
<i>kamek</i> <i>nan</i>	'kami itu'

Pada contoh di atas *sayə* 'saya', *kamek* 'kami', *kitə* 'kita', *sidak* 'mereka', dan *diə* 'dia' adalah pronomina; sedangkan *ini* 'ini', dan *nan* 'itu' adalah pronomina penunjuk.

- b. Frasa pronominal yang terdiri dari atas pronomina sebagai inti ditambah dengan kata *yang* diikuti verba atau adjektiva.

Contoh:

<i>diə</i> <i>yaŋ</i> <i>nakal</i>	'dia yang nakal'
------------------------------------	------------------

<i>saya yaŋ bahagia</i>	'saya yang bahagia'
<i>sidak yaŋ ləjuk</i>	'mereka yang bosan'
<i>kita yaŋ sawan</i>	'kita yang cemas'
<i>kamek yaŋ bangga</i>	'kami yang bangga'
<i>dia yaŋ makan</i>	'dia yang makan'
<i>saya yaŋ minom</i>	'saya yang minum'
<i>sidak yaŋ bəjalan</i>	'mereka yang berjalan'
<i>kita yaŋ ŋirem</i>	'kami yang mengirim'
<i>kamek yaŋ narek</i>	'kami yang menarik'

Pada contoh di atas pronomina sebagai inti frasa pronominal diikuti oleh adjektiva *nakal* 'nakal', *bahagia* 'bahagia', *ləjuk* 'bosan', *sawan* 'cemas', dan *bangga* 'bangga'. Pada contoh yang lain pronomina sebagai inti diikuti pula oleh verba *makan* 'makan', *minom* 'minum', *bəjalan* 'berjalan', *ŋirem* 'mengirim', dan *narek* 'menarik'. Antara inti frasa dan pewatas disisipi pula oleh kata *yaŋ* 'yang'.

5.1.2.5 Frasa Kata Tugas

Frasa kata tugas adalah satuan bahasa yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dengan kata tugas sebagai inti. Frasa kata tugas ini lebih umum dikenal dengan frasa preposisional. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang frasa preposisional terdiri atas (a) preposisi yang diikuti verba, (b) preposisi yang diikuti adjektiva, dan (c) preposisi yang diikuti nomina.

- a. Frasa preposisional yang terdiri atas preposisi yang diikuti verba.

Contoh:

<i>dəŋan bəsəpeda</i>	'dengan bersepeda'
<i>dəŋan bəjalan</i>	'dengan berjalan'
<i>dəŋan bəpiker</i>	'dengan berpikir'
<i>dəŋan bətaŋak</i>	'dengan bertanya'
<i>dəŋan bəbares</i>	'dengan berbaris'

<i>untuk bələjar</i>	'untuk belajar'
<i>untuk bəkərjə</i>	'untuk bekerja'
<i>untuk bətəluk</i>	'untuk bertelur'
<i>untuk mikol</i>	'untuk memikul'
<i>untuk mukol</i>	'untuk memukul'

Pada contoh di atas preposisi *dəŋan* 'dengan' diikuti verba *bəsəoedə* 'bersepeda', *bəjalan* 'berjalan', *bəpiker* 'berpikir', *bətanak* 'bertanya', dan *bəbares* 'berbaris'. Preposisi *untuk* 'untuk' diikuti verba *bələjar* 'belajar', *bəkərjə* 'bekerja', *bətəluk* 'bertelur', *mikol* 'memikul', dan *mukol* 'memukul'.

- b. Frasa preposisional yang terdiri atas preposisi yang diikuti adjektiva.

Contoh:

<i>dəŋan baik</i>	'dengan baik'
<i>dəŋan bəseh</i>	'dengan bersih'
<i>dəŋan baŋgə</i>	'dengan bangga'
<i>dəŋan jəlas</i>	'dengan jelas'
<i>dəŋan gəmbirə</i>	'dengan gembira'
<i>dəŋan cəpat</i>	'dengan cepat'
<i>dəŋan rajen</i>	'dengan rajin'
<i>dəŋan yaken</i>	'dengan yakin'
<i>dəŋan sədeh</i>	'dengan sedih'
<i>dəŋan</i>	'dengan kasar'

Pada contoh di atas preposisi *dəŋan* 'dengan' diikuti adjektiva *baik* 'baik', *bəseh* 'bersih', *baŋgə* 'bangga', *yəlas* 'jelas', *gəmbirə* 'gembira', *cəpat* 'cepat', *rajen* 'rajin', *yaken* 'yakin', *sədeh* 'sedih', dan *ganas* 'kasar'.

- c. Frasa preposisional yang terdiri atas preposisi yang diikuti nomina.

Contoh:

<i>di pasar</i>	'di pasar'
<i>di mukə</i>	'di depan'

<i>di sampen</i>	'di samping'
<i>di tənah</i>	'di tengah'
<i>kə lawan</i>	'di pintu'
<i>kə ladaŋ</i>	'ke ladang'
<i>kə gubok</i>	'ke gubuk'
<i>dari tihkap</i>	'dari jendela'
<i>dari umak</i>	'dari ibu'
<i>dari ayah</i>	'dari bapak'

Pada contoh di atas preposisi (*di* 'di', *kə* 'ke', dan *dari* 'dari') diikuti nomina *pasar* 'pasar', *mukə* 'muka', 'depan', *sampen* 'samping', *tənah* 'tengah', *lawan* 'pintu', *ladaŋ* 'ladang', *gubok* 'gubuk', *tihkap* 'jendela', *umak* 'ibu' dan *ayah* 'bapak'.

5.2 Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi dkk., 1993:349). Pembahasan kalimat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terbagi atas pola kalimat dasar dan jenis kalimat. Pola kalimat dasar terdiri atas (a) SUBjek--Predikat, (b) Subjek-Predikat-Objek, (c) Subjek-Predikat-Pelengkap, (d) Subjek-Predikat-Keterangan, (e) Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap, dan (f) Subjek-Predikat-Objek-Keterangan. Jenis kalimat terdiri atas (a) kalimat berdasarkan jumlah klausa, (b) kalimat berdasarkan bentuk sintaksis, dan (c) kalimat berdasarkan kelengkapan unsur.

5.2.1 Pola Kalimat Dasar

Pola kalimat dasar dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah sebagai berikut:

- (a) Subjek-Predikat
- (b) Subjek-Predikat-Objek
- (c) Subjek-Predikat-Pelengkap
- (d) Subjek-Predikat-Keterangan

- (e) Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap
- (f) Subjek-Predikat-Objek-Keterangan

5.2.1.1 Pola Subjek-Predikat

Kalimat dasar bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dengan pola Subjek-Predikat tampak sebagai berikut.

- (1) *Oran̄ n̄an taηah tiduk.*
'Orang itu sedang tidur.'
- (2) *Paman udah b̄abini.*
'Paman sudah beristri.'
- (3) *Adek b̄alom b̄agigi.*
'Adik belum bergigi.'
- (4) *Ayam itam udah b̄at̄aluk.*
'Ayam hitam sudah berteiur.'
- (5) *Saȳa p̄agi.*
'Saya pergi.'

Kalimat (1)—— (5) tersebut merupakan kalimat yang berpola Subjek-Predikat. subjek kalimat tersebut adalah *oran̄ nan* 'orang itu', *paman* 'paman', *adek* 'adik', *ayam itam* 'ayam hitam', dan *saȳa* 'saya'. Predikat kalimat tersebut adalah *taηah tiduk* 'sedang tidur', *udah b̄abini* 'sudah beristri', *b̄alom b̄agigi* 'belum bergigi', *udah b̄at̄aluk* 'sudah bertelur', dan *p̄agi* 'pergi'.

5.2.1.2 Pola Subjek-Predikat-Objek

Kalimat dasar bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dengan pola Subjek-Predikat-Objek tampak sebagai berikut.

- (6) *Kakak mb̄ali baju.*
'Kakak membeli baju.'
- (7) *Rani dapat hadiah.*
'Rani dapat hadiah.'
- (8) *Datok maηgel Udin.*
'Kakek memanggil Udin.'

- (9) *Amin ŋinjak kaca.*
'Amin menginjak kaca.'
- (10) *Paman n̄abot rumpot.*
'Paman mencabut rumpit.'

Kalimat (6) — (10) di atas merupakan kalimat yang berpola Subjek-Predikat-Objek. Subjek kalimat tersebut adalah *kakuk* 'kakak', *Rani*, *datok* 'kakek', *Amin*, dan *paman* 'paman'. Predikat kalimat tersebut adalah *mb̄ali* 'membeli', *dapat* 'dapat', *maŋgel* 'memanggil', *ŋinjak* 'menginjak', dan *n̄abot* 'mencabut'. Objek kalimat tersebut adalah *baju* 'baju', *hadiah* 'hadiah', *Udin*, *kaca* 'kaca', dan *rumpot* 'rumpit'.

5.2.1.3 Pola Subjek-Predikat-Pelengkap

Kalimat dasar bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dengan pola Subjek-Predikat-Pelengkap tampak sebagai berikut.

- (11) *Ayah njadi ktua kop̄rasi.*
'Bapak menjadi ketua koperasi.'
- (12) *Bahan b̄celana merah.*
'Bahan bercelana merah.'
- (13) *Dī p̄gi b̄sapeda.*
'Dia pergi bersepeda.'
- (14) *Tina b̄baju baru.*
'Tina berbaju baru.'
- (15) *Ayam itam b̄teluk limak.*
'Ayam hitam bertelur lima.'

Kalimat (11) — (15) di atas merupakan kalimat yang berpola Subjek-Predikat-Pelengkap. subjek kalimat tersebut adalah *ayah* 'bapak', *Bahar*, *dī* 'dia', *Tina*, dan *ayam itam* 'ayam hitam'. Predikat kalimat tersebut adalah *njadi* 'menjadi', *b̄celana* 'bercelana', *p̄gi* 'pergi', *b̄baju* 'berbaju', dan *b̄teluk* 'bertelur'. Pelengkap kalimat tersebut adalah *ktua kop̄rasi* 'ketua koperasi', *merah* 'merah', *b̄sapeda* 'bersepeda', *baru* 'baru', dan *limak* 'lima'.

5.2.1.4 Pola subjek-Predikat-Keterangan

Kalimat dasar bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dengan pola Subjek-Predikat-Keterangan tampak sebagai berikut.

- (16) *Kamek tiŋgal di Sukabaŋon.*
'Kami tinggal di Sukabangun.'
- (17) *Nenek balek dari pasar.*
'Nenek pulang dari pasar.'
- (18) *Sidak bəkərjə di ladaŋ.*
'Mereka bekerja di ladang.'
- (19) *Bibik maok datah kə Ketapa.*
'Bibi akan datang ke Ketapang.'
- (20) *Pənjahət bətapok di Gunung Palon.*
'Penjahat bersembunyi di Gunung Paling.'

Kalimat (16)——(20) di atas merupakan kalimat yang berpola Subjek-Predikat-Keterangan. subjek kalimat tersebut adalah *kamek* 'kami', *nenek* 'nenek', *sidak* 'mereka', *bibik* 'bibi', dan *pənjahət* 'penjahat'. Predikat kalimat tersebut adalah *tiŋgal* 'tinggal', *balek* 'pulang', *bəkərjə* 'bekerja', *maok datah* 'akan datang', dan *bətapok* 'bersembunyi'. Keterangan kalimat tersebut adalah *di Sukabaŋon* 'di Sukabangun', *dari pasar* 'dari pasar', *di ladaŋ* 'di ladang', *kə Kətapah* 'ke Ketapang', dan *di Gunung Palon* 'di Gunung Paling'.

5.2.1.5 Pola subjek-Predikat-Objek-Pelengkap

Kalimat dasar bahasa Melayu Ketapang dengan pola Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap tampak sebagai berikut:

- (21) *Diə ŋiremek adeknə duet.*
'Dia mengiriminya uang.'
- (22) *Adek mbawakkan sayə aret.*
'Adik membawakan saya arit.'

(23) *Umak masakkan ayah sayok bayam.*

'Ibu memasak bapak sayur bayam.'

(24) *Bahar motohkan umak kayu.*

'Bahar memotong ibu kayu.'

(25) *Bibik hgorehkan paman ikan.*

'Bibi menggorengkan paman ikan.'

Kalimat (21)—(23) di atas merupakan kalimat yang berpola Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap. subjek kalimat tersebut adalah *diə* 'dia', *adek* 'adik', *umak* 'ibu', *bahar*, dan *bibik* 'bibik'. Predikat kalimat tersebut adalah *hiremek* 'mengirimi', *mbawakan* 'membawakan', *masakkan* 'memasakkan', *motohkan* 'memotong-kan', dan *hgorehkan* 'menggorengkan'. Objek kalimat tersebut adalah *adeknə* 'adiknya', *sayə* 'saya', *ayah* 'bapak', *umak* 'ibu', dan *paman* 'paman'. Pelengkap kalimat tersebut adalah *duet* 'uang', *aret* 'arit', *sayok bayam* 'sayur bayam', *kayu* 'kayu', dan *ikan* 'ikan'.

5.2.1.6 Pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan

Kalimat dasar bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dengan pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan tampak sebagai berikut.

(26) *Kakak mbəli baju di pasar.*

'Kakak membeli baju di pasar.'

(27) *Nenek nəriakek kakak dari tiŋkap.*

'Nenek meneriaki kakak dari jendela.'

(28) *Lalat ŋərumunek sənsajian di mejə.*

'Lalat mengerumuni sajian di meja.'

(29) *Ayah nimban baraŋ-baraŋ di rumah.*

'Bapak menimbun barang-barang di rumah.'

(30) *Kader manceŋ ikan di sunai.*

'Kadir memancing ikan di sungai.'

Kalimat (26) — (30) di atas merupakan kalimat yang berpola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan. Subjek kalimat tersebut adalah *kakak* 'kakak', *nenek* 'nenek', *lalat* 'lalat', *ayah* 'bapak', dan *Kadir*. Predikat kalimat tersebut adalah *mbəli* 'membeli', *nəriakek* 'meneriaki', *hərumunek* 'mengerumuni', *nimbam* 'menimbun', dan *manceh* 'memancing'. Objek kalimat tersebut adalah *baju* 'baju', *kakak* 'kakak', *sənsajian* 'sajian', *barah-barah* 'barang-barang', dan *ikan* 'ikan'. Keterangan kalimat tersebut adalah *di pasar* 'di pasar', *dari tihkap* 'dari jendela', *di mejə* 'di meja', *di rumah* 'di rumah', dan *di suhai* 'di sungai'.

5.2.2 Jenis Kalimat

5.2.2.1 Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

Berdasarkan jumlah klausa, kalimat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (Alwi dkk., 1993:380), sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua klausa atau lebih.

5.2.2.1.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas (1) kalimat nominal, (2) kalimat adjektival, dan (3) kalimat verbal.

5.2.2.1.1.1. Kalimat Nominal

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa nomina.

Contoh:

(31) *Pak Amer guru saya.*

'Pak Amir guru saya.'

(32) *Oraŋ n̄an pərabok.*

'Orang itu pemabuk.'

- (33) *Tina pəmbərseh.*
'Tina pembersih.'
- (34) *Diə pəŋotor.*
'Dia pengotor.'
- (35) *Adekna pəŋənceŋ*
'Adiknya pengencing.'

Predikat kalimat (31 — (35) di atas berupa nomina, yaitu *guru sayə* 'guru saya', *pəməbok* 'pemabok', *pəmbərseh* 'pembersih', *pəŋotor* 'pengotor', dan *pəŋənceŋ* 'pengencing'.

5.2.2.1.1.2 *Kalimat Adjektival*

Kalimat adjektival adalah kalimat yang predikatnya berupa adjektiva.

Contoh:

- (36) *Pəmbuŋkos ini kotor.*
'Pembungkus ini kotor.'
- (37) *Ayah sakit.*
'Bapak sakit.'
- (38) *Umak marah.*
'Ibu marah.'
- (39) *Buah nan bəsak.*
'Buah itu besar.'
- (40) *Aek ini səjok.*
'Air ini sejuk/dingin.'

Predikat kalimat (36 — (40) di atas berupa adjektiva, yaitu *kotor* 'kotor', *sakit* 'sakit', *marah* 'marah', *bəsak* 'besar', dan *səjok* 'sejuk/dingin'.

5.2.2.1.1.3 *Kalimat Verbal*

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba.

Contoh:

- (41) *Adek naŋes.*
'Adik menangis.'
- (42) *Umak masak.*
'Ibu memasak.'
- (43) *Uden bətəriak*
'Udin berteriak.'
- (44) *Sidak mbakar ubi.*
'Mereka membakar ubi.'
- (45) *Datok pəgi kə pasar.*
'Kakek pergi ke pasar.'

Predikat kalimat (41) — (45) di atas berupa verba, yaitu *nahes* 'menangis', *masak* 'memasak', *bətəriak* 'berteriak', *mbakar* 'membakar', dan *pəgi* 'pergi'.

5.2.2.1.2 *Kalimat Majemuk*

Kalimat majemuk dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

5.2.2.1.2.1 *Kalimat Majemuk setara*

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang masing-masing berkedudukan setara.

Contoh:

- (46) *Sapi makan rumput dan kambing daun mangga.*
'Sapi makan rumput dan kambing daun mangga.'
- (47) *Ayah naŋkol di kəbon, sədaŋkan Uden mabacə buku.*
'Bapak mencangkul di kebun, sedangkan Udin membaca buku.'
- (48) *Paman homoh-homoh dan bibik təhah masak.*
'Paman bercakap-cakap dan bibi sedang memasak.'

5.2.2.1.2.2 *Kalimat Majemuk Bertingkat*

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih sebagai unsur langsungnya. Salah satu dari klausa tersebut merupakan induk kalimat dan yang lainnya merupakan anak kalimat. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang induk kalimat dapat mendahului anak kalimat atau sebaliknya.

Contoh:

- (49) *Datok pəgi kətikə sayə datəŋ.*
'Kakek pergi ketika saya datang.'
- (50) *Adek adak pəgi karənə ari ujan.*
'Adik tidak pergi karena hari hujan.'
- (51) *Kətikə sayə minom, umak təŋah masak.*
'Ketika saya minum, ibu sedang memasak.'

5.2.2.2 *Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis*

Berdasarkan bentuk sintaksis., kalimat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

5.2.2.2.1 *Kalimat Berita*

Kalimat berita adalah kalimat yang memberikan informasi tentang kejadian atau peristiwa.

Contoh:

- (52) *Kamek tiŋgal di Sukabaŋon.*
'Kami tinggal di Sukabangun.'
- (53) *Diə n̄anam guru sayə.*
'Dia memang guru saya.'
- (54) *Orəŋ n̄an p̄unə duet banak.*
'Orang itu mempunyai uang banyak.'

- (55) *Lebar Sunai Pawan 200 meter ləbeh.*
'Lebar Sungai Pawan 200 meter lebih.'
- (56) *Pənjahat bətapok di Gunon Palon.*
'Penjahat bersembunyi di Gunung Palung.'

5.2.2.2.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung pertanyaan.

Contoh:

- (57) *Siapəkah yaŋ bətopi n̄an?*
'Siapakah yang bertopi itu?'
- (58) *Apə gik yaŋ kau pikerkan?*
'Apa yang kamu pikirkan?'
- (59) *Apə kolam n̄an adak bəæk?*
'Mengapa sumur itu tidak berair?'
- (60) *Sidak balek dari manə?*
'Mereka pulang dari mana?'
- (61) *Pəti yaŋ anə diambik pəncuri?*
'peti yang mana diambil pencuri?'

5.2.2.2.3 Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung permintaan agar orang lain melakukan sesuatu.

Contoh:

- (62) *Oi, usah bəjalan!*
'Ee, jangan berjalan!'
- (63) *Ambikkan sayə baju nan!*
'Ambilkan saya baju itu!'
- (64) *Tolon gak bərekkan duet ini dəŋan diə!*
'Tolong berikan uang ini kepadanya?'

- (65) *Kau, jaŋan kaŋawak dolok!*
'Kamu, jangan tertawa dulu!'
- (66) *Paŋkoŋ am kalok baŋrani!*
'Pullah kalau berani!'

5.2.2.3 *Kalimat Berdasarkan Kelengkapan Unsur*

Berdasarkan kelengkapan unsurnya, kalimat bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdiri atas kalimat lengkap dan kalimat taklengkap.

5.2.2.3.1 *Kalimat Lengkap*

Kalimat lengkap adalah kalimat yang dapat berdiri sendiri dan minimal terdiri atas subjek dan predikat.

Contoh:

- (67) *Bibik maok dataŋ.*
'Bibi akan datang.'
- (68) *Anakŋa te baŋturak.*
'Anaknya banyak.'
- (69) *Orah nan taŋah tiduk.*
'Orang itu sedang tidur.'
- (70) *Sidak taŋah dudok.*
'Mereka sedang duduk.'
- (71) *Ayah adak paŋgi ka lakaw.*
'Bapak tidak pergi kesawah.'

5.2.2.3.2 *Kalimat Taklengkap*

Kalimat taklengkap adalah kalimat yang hanya mempunyai unsur subjek atau predikat saja.

Contoh:

- (72) *Usah baŋajar!*
'Jangan berlari!'

(73) *Pəgi!*
'Pergi!'

(74) *Ambiklah!*
'Ambillah!'

(75) *Bagos.*
'Bagus.'

(76) *Bacə!*
'Baca!'

Handwritten notes in Indonesian script, including the words "Pergi", "Ambillah", "Bagus", and "Baca".

Handwritten notes in Indonesian script, including the words "Pergi", "Ambillah", "Bagus", and "Baca".

Handwritten notes in Indonesian script, including the words "Pergi", "Ambillah", "Bagus", and "Baca".

Handwritten notes in Indonesian script, including the words "Pergi", "Ambillah", "Bagus", and "Baca".

BAB VI

SIMPULAN

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah bahasa daerah yang hidup dan berkembang di Kota Ketapang. Kota Ketapang merupakan ibu kota Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Bahasa Melayu tersebut dipakai oleh masyarakatnya sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. Pemakaian bahasa Melayu tersebut tidak terbatas pada masyarakat pemakainya saja, tetapi dipakai juga oleh suku-suku pendatang, seperti Melayu lain (Sambas, Pontianak, dan Riau, misalnya), suku Dayak, Madura, Jawa, Banjar, dan Bugis. Oleh karena itu, bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terkena pengaruh bahasa suku pendatang, di samping karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dewasa ini. Dengan demikian, tampak bahwa jumlah penutur asli yang mampu berbahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang secara murni makin lama makin berkurang. Selain itu, bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang juga dipakai sebagai sarana peningkatan dan pelestarian kebudayaan daerah, seperti dalam upacara-upacara adat dan kesenian.

Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang mempunyai dua puluh empat fonem, yaitu enam fonem vokal dan delapan belas fonem konsonan. Fonem vokal dalam Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah /i/, /e/, /ə/, /a/, /o/, dan /u/. Keenam fonem

vokal tersebut mempunyai alofon tersendiri. Fonem /i/ mempunyai alofon [i] dan [I], fonem /e/ mempunyai alofon [e] dan [E], fonem /ə/ mempunyai alofon [ə̃], fonem /a/ mempunyai alofon [a], fonem /o/ mempunyai alofon [o] dan [O], dan fonem /u/ mempunyai alofon [u] dan [U]. Fonem konsonan dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, dan /y/. Kedelapan belas fonem konsonan tersebut mempunyai alofon tersendiri. Fonem /p/ mempunyai alofon [p] dan [p^h]; fonem /b/ mempunyai alofon [b]; fonem /t/ mempunyai alofon [t] dan [t^h]; fonem /d/ mempunyai alofon [d]; fonem /c/ mempunyai alofon [c]; fonem /j/ mempunyai alofon [j]; fonem /k/ mempunyai alofon [k], [k^h]; dan [ʔ]; fonem /g/ mempunyai alofon [g]; fonem /s/ mempunyai alofon [s]; fonem /h/ mempunyai alofon [h]; fonem /m/ mempunyai alofon [m]; fonem /n/ mempunyai alofon [n]; fonem /n̄/ mempunyai alofon [n̄]; fonem /ŋ/ mempunyai alofon [ŋ]; fonem /r/ mempunyai alofon [r]; fonem /l/ mempunyai alofon [l]; fonem /w/ mempunyai alofon [w]; dan fonem /y/ mempunyai alofon [y]

Terdapat tiga diftong dan enam deret vokal dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang. Diftong tersebut adalah /ay/, /aw/, dan /oy/, sedangkan deret vokal itu adalah /au/, /ia/, /ai/, /iə/, dan /əə/.

Sementara itu, Bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang tidak terdapat gugus konsonan. Akan tetapi, bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat dua belas deret konsonan, yaitu /mb/, /p/, /nc/, /nd/, /nj/, /ns/, /nt/, /ŋg/, /ŋk/, /rm/, /rt/, dan /sk/.

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat jenis morfem, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas terdiri atas kata bersuku dua, tiga, dan empat. Morfem terikat terdiri atas morfem terikat secara morfologis (prefiks, sufiks, konfiks, dan afiks gabung) dan morfem terikat secara sintaktis yang berupa kata tugas (preposisi).

Proses morfologis yang terdapat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang adalah pengimbuhan, perulangan, dan

pemajumkan. Pengimbuhan terjadi akibat penggabungan beberapa afiks dengan bentuk dasar. Penambahan afiks dengan bentuk dasar dapat mengubah kelas kata dasar itu menjadi kelas kata yang lain. Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat tujuh prefiks, tiga sufiks, empat konfiks, dan lima afiks gabung. Prefiks tersebut adalah *N-*, *bə-*, *pər-*, *tə-*, *pəN-*, *sə-*, dan *di-*. Sufiks tersebut adalah *-an*, *-kan*, dan *-ek*. Konfiks tersebut adalah *bə...-an*, *kə...-an*, *pəN...-an*, dan *pər...-an*. Afiks gabung tersebut adalah *N...-kan*, *N...-ek*, *di...-kan*, *di...-ek*, dan *tə...-ek*.

Perulangan dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perulangan seluruh bentuk dasar dan perulangan yang berkombinasi dengan afiks. Perulangan tidak berfungsi mengubah kelas kata dasar.

Bentuk kata majemuk dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang pada umumnya terdiri atas bentuk-bentuk dasar. Perpaduan bentuk tersebut dapat dilihat dari sifat kontribusi kata majemuk dan sifat unsur-unsur kata majemuk. Berdasarkan sifat konstruksi, kata majemuk terdiri atas konstruksi pekat dan konstruksi tetap. Berdasarkan sifat unsur-unsurnya, kata majemuk terdiri atas bentuk-bentuk yang belum mengalami proses morfologis. Selain itu, kata majemuk dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat dibentuk dengan menggabungkan dengan nomina, nomina dengan verba, nomina dengan adjektiva, verba dengan nomina, dan verba dengan verba.

Dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang juga terdapat proses morfofonemis. Proses itu terjadi akibat perubahan afiks bertemu dengan bentuk dasar. Proses morfofonemis ini menimbulkan beberapa alomorf dari afiks tertentu. Afiks yang mengalami proses morfofonemis adalah prefiks. Prefiks pun tidak semuanya mengalami proses morfofonemis. Prefiks yang mengalami proses morfofonemis adalah prefiks *N-* (dengan alomorfnya η -, *n-*, *m-*, \bar{n} -, dan ηe -), *pəN-* (dengan alomorfnya *pə-*, *pə η -*, *pə \bar{n} -*, *pə m -*, dan *pə \bar{n} -*), *pər-* (dengan alomorfnya *pə-*, *pəl-*, dan *pər-*).

Sistem sintaksis bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang

membedakan adanya frasa, klausa, dan kalimat. Berdasarkan bentuknya, frasa terdiri atas frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik terbagi lagi menjadi frasa endosentrik atributif dan frasa endosentrik koordinatif. Berdasarkan jenisnya, frasa terdiri atas frasa verbal, frasa adjektival, frasa nominal, frasa pronominal, dan frasa kata tugas.

Kalimat dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang dapat diklasifikasikan ke dalam pola kalimat dasar dan jenis kalimat. Pola kalimat dasar dalam bahasa Melayu Ketapang dialek Ketapang terdapat enam pola, yaitu subjek-Predikat, Subjek-Predikat-Objek, Subjek-Predikat-Pelengkap, Subjek-Predikat-Keterangan, Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap, dan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan. Jenis kalimat bahasa Melayu Ketapang dapat dibedakan atas kalimat berdasarkan jumlah klausa, kalimat berdasarkan bentuk sintaksis, dan kalimat berdasarkan kelengkapan unsur.

Berdasarkan jumlah klausa, kalimat terdiri atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terbagi lagi menjadi kalimat nominal, kalimat adjektival, dan kalimat verbal. Kalimat majemuk terbagi lagi menjadi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Berdasarkan bentuk sintaksis, kalimat terdiri atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Berdasarkan kelengkapan unsur, kalimat terdiri atas kalimat lengkap dan kalimat taklengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S.T. 1960. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Alwasilah, A.Ch. 1983. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alimudin, Anis dkk. 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, L. 1978. *Language*. London: George Allen and Union Ltd.
- Chaer, A. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Chaer, A. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Dik, S.C. dan J.C. Kooij. 1984. *Ilmu Bahasa Umum*. Jakarta: RUL.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- , 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. 198. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- , 1990. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lapoliwa, Hans. 1980. *Analisis Fonologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lyons, John. 1992. *Bahasa dan Linguistik*. Terjemahan oleh Ramli S. dan Toh Kim H. Kuala Lumpur: DBP.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Martinet, A. 1987. *Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Parera, J.D. 1979. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Fonetik dan Fonemik*. Ende: Nusa Indah.
- , 1990. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia.
- , 1990. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi*. Yogyakarta: Karyono.
- , 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Samarin, W.J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Taryono dkk. 1993. *Morfo-Sintaksis Bahasa Tetum*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN

DATA DAFTAR KOSAKATA DASAR

A. Bagian Badan

1. rambut	1. /rambut/
2. ubun-ubun	2. /ubon-ubon/
3. kening	3. /kenen/
4. alis	4. /ales/
5. mata	5. /mate/
6. pipi	6. /pipi/
7. hidung	7. /idon/
8. telinga	8. /teline/
9. geraham	9. /geraham/
10. bibir	10. /biber/
11. mulut	11. /mulot/
12. gigi	12. /gigi/
13. lidah	13. /lidah/
14. kerongkongan	14. /keronkoŋan/
15. tengkuk	15. /teħkok/
16. bahu	16. /bau/
17. dada	17. /dade/
18. perut	18. /perot/
19. pinggang	19. /piŋgaŋ/
20. punggung	20. puŋŋoŋ/
21. badan	21. /badan/
22. kepala	22. /kepalak/
23. muka	23. /muke/
24. bulu roma	24. /bulu teŋkok/
25. jari	25. /jari/

26.	ibu jari	26.	/jempol/
27.	telunjuk	27.	/telunjok/
28.	jari tengah	28.	/jari tenah/
29.	jari manis	29.	/jari manes/
30.	kelingking	30.	/kelengken/
31.	lutut	31.	/lutot/
32.	betis	32.	/bentes/
33.	paha	33.	/paha/
34.	tulang kering	34.	/tulan kerem/
35.	telapak kaki	35.	/tapak kaki/
36.	telapak tangan	36.	/tapak tañan/
37.	ketiak	37.	/ketiak/
38.	siku	38.	/sikuk/
39.	ekor	39.	/ekok/
40.	otak	40.	/otak/
41.	rusuk	41.	/rusok/
42.	dagu	42.	/jaguk/
43.	kaki	43.	/kaki/
44.	tangan	44.	/tañan/
45.	kulit	45.	/kulet/
46.	kuku	46.	/kuku/
47.	tumit	47.	/tumet/
48.	jakun	48.	/jakun/
49.	jantung	49.	/janton/
50.	paru-paru	50.	/paru-paru/
51.	empedu	51.	/empeduk/
52.	hati	52.	/hati/
53.	usus	53.	/usus/
54.	limpa	54.	/ —
55.	keringat	55.	/peloh/
56.	pelipis	56.	/pelipes/

B. Istilah Kekerabatan

1. suami	1. /laki/
2. istri	2. /bini/
3. anak	3. /anak/
4. anak laki-laki	4. /anak lelaki/
5. anak perempuan	5. /anak betinak/
6. anak sulung	6. /anak tue/
7. anak kedua	7. /anak kedua/
8. anak ketiga	8. /anak ketiga/
9. anak keempat	9. /anak keempat/
10. anak kelima	10. /anak kelima/
11. anak keenam	11. /anak keenam/
12. anak ketujuh	12. /anak ketujuh/
13. ayah	13. /ayah/
14. ibu	14. /umak/
15. abang ayah	15. /pak loŋ/
16. kakak ayah	16. /mak loŋ/
17. adik ayah (laki-laki)	17. —
18. adikayah perempuan	18. —
19. abang ibu	19. —
20. kakak ibu	20. —
21. adik ibu (laki-laki)	21. —
22. adik ibu (perempuan)	22. —
23. menantu	23. /menantu/
24. menantu (laki-laki)	24. /menantu (lelaki)/
25. menantu (perempuan)	25. /menantu (betinak)/
26. mertua	26. /mertue/
27. paman	27. /paman/
28. bibi	28. /bibik/
29. kemanakan	29. /kemanakan/

30. cucu		30. /cucuk/
31. kakek		31. /datok/
32. nenek		32. /nenek/
33. ayah kakek		33. /ayah datok/
34. ibu kakek		34. /umak datok/
35. kakek kakek		35. /dotk̄ne datok/
36. nenek kakek		36. /nenek̄ne datok/
37. bisan		37. /besan/
38. kakak		38. /abaŋ/
39. kakak		39. /kakak/
40. biras		40. /beras/

C. Bagian Nama Hewan

1. ikan		1. /ikan/
2. insang		2. /insaŋ/
3. sirip		3. /sirep/
4. sengat		4. sehat/
5. sisik		5. /sisek/
6. moncong		6. /moncoŋ/
7. ekor		7. /ekok/buntot/
8. teur		8. /teluk/
9. gurami		9. —
10. belut		10. /belot/
11. udang		11. /udaŋ/
12. cacing		12. /cacen/
13. lalat		13. /lalat/
14. berenga		14. —
15. naning		15. /neneŋ/
16. kelulut		16. /kelulut/
17. tabuhan		17. —

18. lebah	18. /lɛbah/
19. kupu-kupu	19. /kupu-kupu/
20. uir-uir	20. —
21. kunang-kunang	21. /kunaŋ-kunaŋ/
22. burung	22. /buronŋ/
23. sayap	23. /sayap/
24. bulu	24. /bulu/
25. páruh	25. /patok/
26. anjing	26. /anjenŋ/
27. ular	27. /ular/
28. bebek	28. /bebek/
29. biawak	30. /biawak/
30. buaya	30. /buayak/
31. labi-labi	31. /lelabi/
32. kodok	32. /kodok/
33. kepiting	33. /kepitenŋ/
34. kura-kura	34. /kura-kura/
35. bunglon	35. —
36. semut	36. /semot/
37. kalong	37. —
38. kelelawar	38. /kelelawar/
39. monyet	39. /kerak/
40. belatuk	40. /belatuk/

D. Nama Tumbuh-tumbuhan

1. pohon	1. /pokok/
2. batang	2. /bataŋ/
3. daun	3. /daon/
4. akar	4. /akar/
5. cabang	5. /cabaŋ/

6.	pelepah		6.	/pelepah/
7.	pucuk (sayur-sayuran)		7.	/pucok (sayok?)
8.	pucuk		8.	/pucok/
9.	putik		9.	—
10.	buah		10.	/buah/
11.	biji		10.	/bigik/
12.	benih		12.	/beneh/tambah/
13.	tunas		13.	/tunas/
14.	kelapa		14.	/kelapak/
15.	pohon kelapa		15.	/pokok kelapa/
16.	pisang		16.	/pisan/
17.	enau		17.	/enaw/
18.	pandan daun		18.	/pandan durik/
19.	semangka		19.	/semanke/
20.	mangga		20.	/asam/mange/
21.	durian		21.	/durian/
22.	pepaya		22.	/betek/
23.	manggis		23.	/manges/
24.	bi jalar		24.	/ubi jalar/
25.	tebu		25.	/tebu/
26.	jahe		26.	/liak/
27.	cabai		27.	/cabek/
28.	kencur		28.	/kencur/
29.	kunyit		29.	/kunit/
30.	jerangau		30.	—
31.	nenas		31.	/nenas/
32.	sirih		32.	/sireh/
33.	lengkuas		33.	/lenkuas/
34.	jengkol		34.	/jeren/
35.	petai		37.	/petay/

36.	jali-jali	36.	/jali-jali/
37.	gambar	37.	/gambar/
38.	bambu	38.	/buloh/
39.	jelatang	39.	—
40.	gabah	40.	/padi/

E. Nama Alat Rumah Tangga

1.	rumah	1.	/rumah/
2.	atap	2.	/atap/
3.	pintu	3.	/pintu/lawan/
4.	jendela	4.	/jendele/tinjak/
5.	dinding	5.	/dinden/
6.	tangga	6.	/tanjak/
7.	tali	7.	/tali/
8.	tempat tidur besi	8.	/ranjan/
9.	tempat tidur kayu	9.	/ranjan/
10.	permadani	10.	/permadani/
11.	tikar	11.	/tikar/
12.	sarung	12.	/saroh/
13.	kasur	13.	/tilam/
14.	selimut tebal	14.	/gebar/
15.	sisir	15.	/siser/
16.	bantal	16.	/bantal/
17.	sendok makan	17.	/suduk/
18.	sendok gula	18.	—
19.	sendok penggoreng	19.	/serok/
20.	peniti	20.	/semet/
21.	tudung saji	21.	/tudon saji/
22.	lubung	22.	—
23.	piring	23.	/piren/pingan/

24. pinggan kaleng	24. —
25. kualì	25. /kuali/
26. baskom	26. /baskom/
27. serampang	27. /serampaŋ/
28. sarung golok	28. —
29. tombak	29. /tumbak/
30. sumpitan	30. /sumpet/
31. tempayan	31. /tempayan/
32. dapur gula	32. —
33. saringan kelapa	33. /sarihan/
34. lesung	34. /lesoŋ/
35. kunci	35. /kunci/
36. lampu	36. /lampu/
37. terompah	37. —
38. lilin	38. /lilen/
39. jarum jahit	39. /jarom jaet/
40. jarum penyirat jala	40. —
41. prahu	41. /sampan/
42. dayung sampan	42. peŋayoh/
43. kaleng	43. /belek/
44. keranjang sayur	44. /keranjaŋ sayok/
45. tempat ayam bertelur	45. —
46. kandang ayam	46. /reban/
47. popik	47. —
48. galah	48. /penjulo/
49. rantang	49. /rantaŋ/
50. kerabu	50. /kerabu/
51. ani-ani	51. —
52. stagen	52. —

F. Nama Alam Sekitar

1. darat	1. /darat/
2. panah	2. /panah/
3. tebing	3. /teben/
4. pantai	4. /pantay/
5. gunung	5. /gunoh/
6. busur	6. /busor/
7. lumpur	7. //lumpor/
8. debu	8. /debu/
9. hujan	9. /ujan/
10. becek	10. /licak/
11. kabut	11. /kabot/
12. perigi	12. /perigi/
13. sungai	13. /sugay/
14. pasir	14. /paser/
15. matahari	15. /mateari/
16. bintang	16. /bintaŋ/
17. angin	17. /ahen/
18. kilat	18. /kilat/
19. guntur	19. /guntor/beledek/
20. pelangi	20. /pelaŋi/
21. api	21. /api/
22. telur busuk	21. /api/
22. telur busuk	22. /teluk tembelan/
23. ladang	23. /ladan/
24. rawa	24. /rawak/ /payak/
25. petir	25. /peter/
26. gempa	26. /gempa/
27. binar	27. —
28. sawah tanah hujan	28. —

29. paya /payak/
 30. gama —

G. Nama Waktu

1. malam /malam/
 2. siang /siah/
 3. sore /sore/
 4. senja /petan/
 5. tengah hari /tengah hari/
 6. subuh /suboh/
 7. terbang —
 8. terbit matahari —
 9. pagi buta /pai butak/
 10. naik matahari —
 11. besok /besok/
 12. kemarin /semalam/
 13. kemarin dulu /hari dolok/
 14. sekarang /inim/
 15. lusa /lusak/
 16. tulat /tulat/
 17. pagi /pagi/
 18. musim hujan /musem ujan/
 19. musim panas /musem panas/
 20. masa ke ladang /nandor/
 21. dahulu /dolok/
 22. dahulu kala jaman dolok/

H. Nama Sifa/Keadaan

1. bagus /bagos/
 2. buruk /burok/
 3. baik /baek/

4. keras	4. /keras/
5. lembut/	5. /lembot/
6. tua	6. /tuak/
7. lebar	7. /lebar/
8. sempit	8. /sempit/
9. dekat	9. /dekat/
10. jauh	10. /jaoh/
11. lemah	11. /lemah/
12. kuat	12. /kuat/
13. basah	13. /basah/
14. kering	14. /kering/
15. cantik	15. /janak/
16. pendek	16. /pendek/
17. panas	17. /panas/
18. dingin	18. /sejok/
19. dangkal	19. /cetek/
20. dalam	20. /dalam/
21. berat	21. /berat/
22. ringan	22. /rihan/
23. panjang	23. /panjan/
24. hiam	24. /itam/
25. putih	25. /puteh/
26. merah	26. /merah/
27. hijau	27. /ijaw/
28. sepat	28. /sepat/
29. pahit	29. /paet/
30. manis	30. /manes/
31. asam	31. /masam/
32. asin	32. /masem/
33. serong	33. /seron/

34. tipis	34. /tipes/
35. tebal	35. /tebal/
36. gemuk	36. /gemuk/
37. kurus	37. /kuros/
38. sering	38. /seren/
39. mentah	39. /mentah/
40. pegal	40. /pegal/
41. bosan	41. /lejuk/
42. sombong	42. /sombon/
43. pemalas	43. /pemalas/
44. pemarah	44. —
45. ranum	45. —
46. pincang	46. /pencan/
47. ramai	47. /rame/
48. sungi	48. /sunik/
49. jangkung	49. /janḡun/
50. daluarsa	50. —

I. Kata Ganti

1. saya	1. /saye/ /aku/
2. engkau	2. /kaw/
3. dia	3. /die/
4. dia (laki-laki)	4. /die/
5. dia (perempuan)	5. /die/
6. kita	6. /kite/
7. kami	7. /kami/
8. mereka	8. /sidak/
9. kamu	9. /kaw/

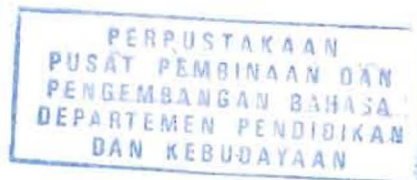
J. Nama Bilangan

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. satu | 1. /satu/ |
| 2. dua | 2. /duak/ |
| 3. tiga | 3. /tije/ |
| 4. empat | 4. /empat/ |
| 5. lima | 5. /limak/ |
| 6. enam | 6. /enam/ |
| 7. tujuh | 7. /tujoh/ |
| 8. delapan | 8. /lapan/ |
| 9. sembilan | 9. /sembilan/ |
| 10. sepuluh | 10. /sepuluh/ |
| 11. sebelas | 11. /sebelas/ |
| 12. dua belas | 12. /duak belas/ |
| 13. tiga belas | 13. /tije belas/ |
| 14. empat belas | 14. /empat belas/ |
| 15. lima belas | 15. /limak belas/ |
| 16. dua puluh | 16. /duak puloh/ |
| 17. dua puluh satu | 17. /duak puloh satu/ |
| 18. dua puluh dua | 18. /duak puloh duak/ |
| 19. tiga puluh | 19. /tije puloh/ |
| 20. seratus | 20. /seratos/ |
| 21. dua ratus | 21. /duak ratos/ |
| 22. seribu | 22. /seribu/ |
| 23. sejuta | 23. /sejuta/ |

K. Menyatakan Arah atau Tempat

- | | |
|------------|--------------|
| 1. utara | 1. /utare/ |
| 2. selatan | 2. /selatan/ |
| 3. barat | 3. /barat/ |
| 4. timur | 4. /timor/ |

5. darat	5. /darat/
6. tebing	6. /tebeŋ/
7. hulu	7. /ulu/
8. hilir	8. /ilik/
9. di sini	9. /di senek/
10. di sana	10. /di senun/
11. di situ	11. /di sian/
12. dari sini	12. /dari senek/
13. dari situ	13. /dari sian/
14. dari sana	14. /dari .senun/
15. ke sini	15. /ke senek/
16. ke situ	16. ke sian/
17. ke sana	17. /ke senun/
18. di muka	18. /di muke/
19. di belakang	19. /di belakaŋ/
20. di samping	20. /di sampeŋ/
21. di tengah	21. /di teŋah/
22. ke muka	22. /ke muke/
23. ke belakang	23. /ke belakaŋ/
24. ke samping	24. /ke sampeŋ/
25. dari muka	25. /dari muke/
26. dari belakang	26. /dari belakaŋ/
27. dari samping	27. /dari sampeŋ/
28. dari dekat	28. /dari dekat/
29. dari jauh	29. /dari jaoh//
30. dari tengah	30. /dari teŋah/



1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

URUTAN

9	8	-	407
---	---	---	-----